

**EVALUASI KEBUTUHAN HALTE ANGKUTAN PERKOTAAN
DI KOTA TIDORE KEPULAUAN**

KERTAS KERJA WAJIB



Diajukan Oleh :

NI LUH NOVA ARDYANTI

19.02.270

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN
BEKASI
2022**

EVALUASI KEBUTUHAN HALTE ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN

KERTAS KERJA WAJIB

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Program Studi
Diploma III Manajemen Transportasi Jalan
Guna Memperoleh Sebutan Ahli Madya



Diajukan Oleh :

NI LUH NOVA ARDYANTI

19.02.270

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN
BEKASI**

KERTAS KERJA WAJIB

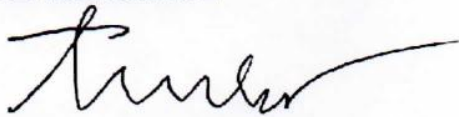
EVALUASI KEBUTUHAN HALTE ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NI LUH NOVA ARDYANTI
Nomor Taruna : 19.02.270

Telah di Setujui Oleh :

PEMBIMBING I



Ir. TONNY.C.M. KORAH, M.Si

Tanggal : 1 Agustus 2022

PEMBIMBING II



Ir. BAMBANG DRAJAT, MM

Tanggal : 1 Agustus 2022

KERTAS KERJA WAJIB

**EVALUASI KEBUTUHAN HALTE ANGKUTAN PERKOTAAN
DI KOTA TIDORE KEPULAUAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan Program Studi
Diploma III Manajemen Transportasi Jalan
Oleh:

NI LUH NOVA ARDYANTI
Nomor Taruna : 19.02.270

**TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI
PADA TANGGAL 09 AGUSTUS 2022
DAN DINYATAKAN TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT**

PEMBIMBING I



Ir. TONNY. C.M. KORAH, M.Si
NIP. 195706301989031001

Tanggal 21 Agustus 2022

PEMBIMBING II



Ir. BAMBANG DRAJAT, MM
NIP. 195812281989031002

Tanggal 15 Agustus 2022

**PROGRAM STUDI
DIPLOMA III MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN
POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD
BEKASI
2022**

KERTAS KERJA WAJIB

**EVALUASI KEBUTUHAN HALTE ANGKUTAN PERKOTAAN
DI KOTA TIDORE KEPULAUAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NI LUH NOVA ARDYANTI
Nomor Taruna: 19.02.270

**TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI
PADA TANGGAL 09 AGUSTUS 2022
DAN DINYATAKAN TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT**

DEWAN PENGUJI



Dr. I MADE ARKA HERMAWAN, MT
NIP. 19701128 199301 1 001



Drs. SULISTYO SUTANTO, M.Si
NIP. 19620317 198703 1 002



Ir. BAMBANG DRAJAT, MM
NIP. 19581228 198903 1 002

**MENGETAHUI,
KETUA PROGRAM STUDI
DIII MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN**



RACHMAT SADILI, MT
NIP. 19840208 200604 1 001

LEMBAR PERSEMBAHAN



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : NI LUH NOVA ARDYANTI

Notar : 19.02.270

Adalah Taruna/I jurusan Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Naskah Tugas Akhir/KKW yang saya tulis dengan judul:

"EVALUASI KEBUTUHAN HALTE ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN"

Adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa isi Naskah KKW ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 19 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



NI LUH NOVA ARDYANTI

Notar: 19.02.270

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : NI LUH NOVA ARDYANTI

Notar : 19.02.270

Menyatakan bahwa demi kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui abstrak tugas akhir/KKW yang saya tulis dengan judul:

**"EVALUASI KEBUTUHAN HALTE ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA TIDORE
KEPULAUAN"**

Untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan PTDI-STTD untuk kepentingan akademik, sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 19 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

NI LUH NOVA ARDYANTI

Notar :19.02.270

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas Asung Kertha Wara Nugraha-Nya penulis dapat menyelesaikan Kertas Kerja Wajib ini dengan baik dan tepat waktu. Penulisan Kertas Kerja Wajib ini merupakan hasil penerapan dari ilmu yang didapat selama masa pendidikan dan sekaligus merupakan realisasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di Kota Tidore Kepulauan. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan yang sangat baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua, adik, dan keluarga yang selalu memberikan dukungan baik itu secara moril maupun materil;
2. Bapak Ahmad Yani, ATD,M.T selaku Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD;
3. Bapak Rachmat Sadili, MT selaku ketua program studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan;
4. Bapak Ir.Tony C.M.Korah, M.Si dan Bapak Ir.Bambang Drajat, MM sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan terhadap penulisan Kertas Kerja Wajib ini;
5. Dosen-dosen Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan yang telah memberikan bimbingan selama pendidikan;
6. Bapak Daud Muhammad, S.Ip selaku Kepala Dinas Perhubungan Kota Tidore Kepulauan;
7. Rekan-rekan Tim PKL Kota Tidore Kepulauan yang selalu membantu serta memberikan dukungan dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib ini;
8. Rekan-rekan Taruna/I Angkatan XLI terutama rekan-rekan Diploma III Manajemen Transportasi Jalan Angkatan XLI;
9. Adik-adik Taruna/I yang turut serta membantu menyelesaikan laporan Kertas Kerja Wajib ini; dan
10. Pihak-pihak yang lain yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk perbaikan kedepannya penulis sangat mengharapkan dan menyambut baik segala masukan, saran, kritik terhadap Kertas Kerja Wajib ini. Akhir kata penulis berharap semoga Kertas Kerja Wajib ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kita semua

Bekasi, 19 Agustus 2022

Penulis

NI LUH NOVA ARDYANTI

Notar. 19.02.270

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Rumusan Masalah	2
1.4 Maksud dan Tujuan.....	3
1.5 Batasan Masalah	3
BAB II GAMBARAN UMUM.....	4
2.1 Kondisi Geografis	4
2.2 Wilayah Administratif.....	4
2.3 Kondisi Demografi	6
2.3.1 Jumlah Penduduk.....	6
2.3.2 Kepadatan Penduduk.....	6
2.4 Kondisi Transportasi	7
2.4.1 Kondisi Jaringan Jalan	7
2.4.2 Pelayanan Angkutan Umum	9
2.5 Kondisi Wilayah Kajian.....	10
BAB III KAJIAN PUSTAKA	14
3.1 Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	14
3.2 Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	14
3.3 Angkutan Jalan	15
3.4 Kendaraan Angkutan Umum.....	15
3.5 Tempat Perhentian Angkutan Umum.....	15
3.5.1 Definisi Halte	17
3.5.2 Fasilitas Halte	17
3.5.3 Penentuan jarak antara tempat henti	18

3.5.4 Daya Tampung Halte	19
3.5.5 Tata Letak Lindungan	19
3.5.6 Dimensi Fasilitas Tempat Henti	20
3.5.7 Bagan Alir Penentuan Jenis Kelompok Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum	21
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	24
4.1 Alur Pikir	24
4.2 Bagan Alir Penelitian	25
4.3 Pengumpulan Data	26
4.3.1 Data Primer	26
4.3.2 Data Sekunder	28
4.4 Metode Analisis Data	28
4.4.1 Analisis Kondisi Fasilitas Halte Eksisting	29
4.4.2 Analisis Kebutuhan Halte	29
4.4.3 Analisis Penentuan Lokasi Tempat Perhentian	29
4.4.4 Rekomendasi	30
BAB V ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH	31
5.1 Kondisi Eksisting Halte	31
5.2 Analisis Kebutuhan Halte	35
5.2.1 Standarisasi Penentuan Kebutuhan Halte	35
5.2.2 Penentuan Kebutuhan Halte Berdasarkan Jarak Antar Tempat Henti	41
5.2.3 Analisis Tempat Perhentian Angkutan Umum	44
5.3 Rekomendasi	47
5.3.2 Lokasi Halte Usulan	47
5.3.3 Lokasi Tempat Perhentian Angkutan Umum	70
5.3.4 Dimensi dan Desain Fasilitas Tempat Henti Angkutan Umum	74
BAB VI PENUTUP	79
6.1 Kesimpulan	79
6.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Luas Wilayah dan Jumlah Kelurahan Per Kecamatan di Kota Tidore Kepulauan.....	5
Tabel II. 2	Jumlah Penduduk Kota Tidore Kepulauan 6 Tahun Terakhir 2016-2021.....	6
Tabel II. 3	Kepadatan Penduduk dari Tahun 2016-2021	7
Tabel II. 4	Panjang Jalan dan Jenis Perkerasan	7
Tabel II. 5	Data Trayek Angkutan Perkotaan Kota Tidore Kepulauan	9
Tabel II. 6	Daftar Halte Yang Ada di Pulau Tidore.....	11
Tabel II. 7	Data Inventarisasi Halte Eksisting	12
Tabel III. 1	Jarak Halte dan Tempat Penberhentian Bus	18
Tabel V. 1	Lokasi Halte di Kota Tidore Kepulauan.....	31
Tabel V. 2	Kondisi Halte di depan SMK N 1 Tidore Kepulauan.....	32
Tabel V. 3	Kondisi Halte MAN 2 Tidore Kepulauan	33
Tabel V. 4	Jumlah Penumpang Tiap Segmen	36
Tabel V. 8	Jarak Halte dan Tempat Pemberhentian Bus	41
Tabel V. 9	Penentuan Kebutuhan Halte Berdasarkan Jarak	43
Tabel V. 10	Hasil Analisis Kebutuhan Tempat Perhentian Angkutan Umum....	45
Tabel V. 11	Lokasi Halte Usulan	47
Tabel V. 12	Lokasi Titik Halte Usulan	68
Tabel V. 13	Penentuan Titik Lokasi Usulan Tempat Perhentian Angkutan Umum.....	70
Tabel V. 14	Jumlah Penumpang Menunggu Pada Jam Sibuk	74
Tabel V. 15	Dimensi Halte Usulan	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Peta Administrasi Kota Tidore Kepulauan	5
Gambar II. 2	Kondisi Ruas Jalan Daud Umar.....	8
Gambar II. 3	Kondisi Ruas Jalan Ahmad Yani.....	8
Gambar II. 4	Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi Kota Tidore Kepulauan...	9
Gambar II. 5	Peta Jaringan Trayek Angkutan Perkotaan di Kota Tidore Kepulauan	10
Gambar II. 6	Peta Titik Halte Eksisting	13
Gambar III. 1	Kapasitas Lindungan (10 berdiri, 10 duduk)	19
Gambar V. 1	Halte SMKN 1 TIKEP	33
Gambar V. 2	Halte MAN 2 TIKEP	34
Gambar V. 3	Grafik Loading Profile Trayek Terminal Sarimalaha-Rum.....	38
Gambar V. 4	Loading Profile Trayek Terminal Sarimalaha-Jaya	38
Gambar V. 5	Loading Profile Trayek Terminal Sarimalaha-Topo	39
Gambar V. 6	Loading Profile Trayek Terminal Sarimalaha-Gurabunga.....	39
Gambar V. 7	Loading Profile Trayek Terminal Sarimalaha-Kalaodi	40
Gambar V. 8	Loading Profile Trayek Terminal Sarimalaha-Rum (Timur)	40
Gambar V. 9	Peta Titik Halte Usulan	50
Gambar V. 10	Peta Titik Halte Usulan Berdasarkan Segmen	51
Gambar V. 11	Halte Jl. Ahmad Yani di seberang polsek Tidore Kepulauan 50 sebelum simpang	51
Gambar V. 12	Halte Jl. Ahmad Yani di samping Kantor Pengadilan Negeri Soasio	52
Gambar V. 13	Halte Jl. Sultan Syaifudin, di depan SDN 1 Gamtufkange	53
Gambar V. 14	Halte Jl. Sultan Syaifudin, di depan SDN 1 Soasio.....	54
Gambar V. 15	Halte Jl. Sultan Syaifudin, di depan SMP N 3 TIKEP	56
Gambar V. 16	Halte Jl. Sultan Syaifudin, di depan Toko Sarifamart	57
Gambar V. 17	Halte Jl. Sultan Syaifudin, di depan MTSN 1 Dokiri.....	58
Gambar V. 18	Halte Jl. Sultan Syaifudin di depan toko 4M, 50 meter sebelum simpang.....	59
Gambar V. 19	Halte Jl. Sultan Mnsyur 100 m setelah RSD Tikep	61

Gambar V. 20 Halte Jl. Sultan Mansyur di seberang Kantor Walikota 50 meter sebelum simpang	62
Gambar V. 21 Halte Jl. Pelabuhan Goto di depan PPI Goto 50 meter sebelum simpang.....	64
Gambar V. 22 Halte Jl. Kemakmuran di depan pelabuhan Trikora 50 setelah simpang.....	65
Gambar V. 23 Halte Jl. S.Parman, di depan TK Seruni Indonesiana	67
Gambar V. 24 Peta Titik Usulan Tempat Perhentian AU.....	73
Gambar V. 25 Desain Halte Usulan Tampak Depan.....	77
Gambar V. 26 Desain Halte Usulan Tampak Samping.....	78
Gambar V. 27 Desain Halte Usulan Tampak Atas.....	79
Gambar V. 28 Desain Fasilitas Tempat Pemberhentian AU.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam Undang-Undang No.22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan disebutkan bahwa transportasi atau angkutan adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan. Sedangkan lalu lintas dan angkutan jalan adalah satu kesatuan system yang terdiri atas lalu lintas, angkutan jalan, jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, kendaraan, pengemudi, pengguna jalan, dan sebagainya. Salah satu prasarana menurut Undang-Undang No.22 Tahun 2009 adalah halte yang merupakan tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Sebagai salah satu fasilitas public, eksistensi sarana pendukung seperti halte seharusnya dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna sesuai pedomannya.

Kota Tidore Kepulauan sebagai daerah otonom yang dimekarkan dari Kabupaten Halmahera Tengah berdasarkan Undang-undang No. 1 Tahun 2003 tentang pemekaran wilayah yang diresmikan pada tanggal 31 Mei 2003. Kota Tidore Kepulauan terdiri dari 8 kecamatan dan 90 kelurahan. Adapaun sarana transportasi yang terdapat di Kota Tidore Kepulauan adalah Angkutan Perkotaan yang terdiri dari 6 trayek. Sedangkan prasarananya adalah terminal dan halte. Pada saat ini, halte yang ada di Kota Tidore Kepulauan belum berperan sesuai dengan fungsinya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penumpang angkutan umum yang tidak menggunakan halte sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan hasil survey inventarisasi prasarana angkutan umum yang ada di Kota Tidore Kepulauan terdapat 2 halte, yang tersebar pada 6 trayek angkutan perkotaan tersebut dan jarak antar halte tersebut sangat berjauhan yaitu 5,5 km. Dari dua halte yang ada, semuanya belum

memenuhi standar seperti kondisi kanopi yang rusak, tidak ada rambu petunjuk, papan informasi trayek, pagar maupun papan pengumuman dan jarak antar halte tersebut sangat berjauhan. Selain itu kurangnya keberadaan halte pada titik-titik kantong penumpang, untuk melayani naik dan turun penumpang di sepanjang jalur trayek angkutan umum, sehingga pengguna angkutan umum lebih sering menunggu di tepi jalan.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi fasilitas halte, penentuan jumlah kebutuhan halte, dan mendesain halte baru agar dapat memberikan keamanan dan kenyamanan kepada para penggunanya sesuai dengan fungsinya yaitu menaikkan dan menurunkan penumpang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam penyusunan kertas kerja wajib ini, penulis mengambil judul **"EVALUASI KEBUTUHAN HALTE ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Di Kota Tidore Kepulauan jumlah halte hanya terdapat 2 halte.
2. Jarak antara 1 halte dengan halte yang lain sangat berjauhan yaitu 5,5 km.
3. Halte yang ada tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.
4. Dibutuhkan desain halte yang sesuai dengan pedoman teknis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jumlah halte yang sangat minim yang berada di Kota Tidore Kepulauan?
2. Bagaimana cara menentukan kebutuhan halte serta penentuan lokasi halte sesuai dengan standar yang berlaku agar menjadi tempat naik turunnya penumpang yang tertib, aman, dan nyaman?

3. Bagaimana desain halte yang sesuai dengan pedoman teknis sehingga meningkatkan nilai fungsi halte dan memenuhi kebutuhan penumpang?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan halte evaluasi fasilitas halte saat ini di wilayah study angkutan perkotaan di Kota Tidore Kepulauan sesuai dengan pedoman teknis yang bertujuan untuk memudahkan pengguna angkutan umum agar dapat berfungsi sebagai tempat naik dan turunnya penumpang.

1.4.2 Tujuan

- a. Mengidentifikasi kondisi fasilitas halte saat ini di wilayah study.
- b. Mengetahui kebutuhan halte sesuai dengan standar di wilayah kajian dan tata guna lahan serta penataan titik lokasi halte pada wilayah studi.
- c. Memberikan usulan desain fasilitas halte.

1.5 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan arah yang jelas terkait permasalahan yang akan dikaji, oleh karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka penulisan ini hanya menjelaskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian di wilayah Kota Tidore Kepulauan yang di lewatii trayek angkutan perkotaan Kota Tidore Kepulauan.
2. Perhitungan hanya dilakukan untuk penentuan jumlah kebutuhan halte dan titik rencana lokasi halte di Kota Tidore Kepulauan.
3. Usulan desain fasilitas halte berdasarkan standar teknis fasilitas tempat henti angkutan umum hanya untuk Kota Tidore Kepulauan dan tidak melakukan analisis biaya.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis

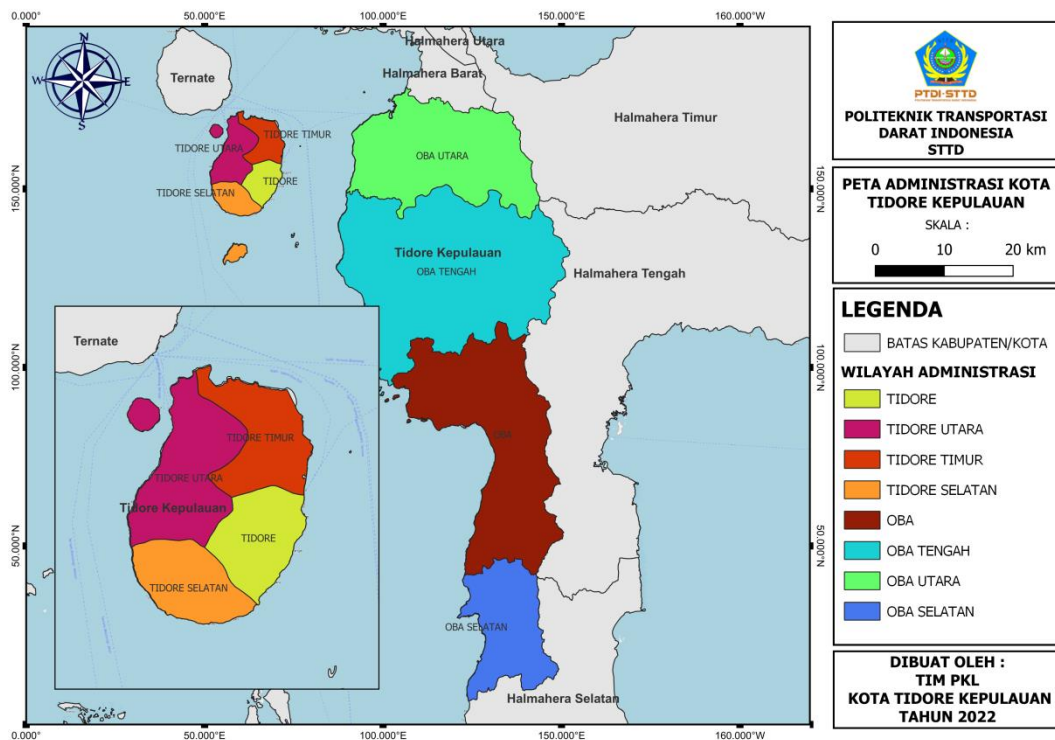
Kota Tidore Kepulauan sebagai daerah otonom yang dimekarkan dari Kabupaten Halmahera Tengah berdasarkan Undang-undang No. 1 Tahun 2003 tentang pemekaran wilayah yang diresmikan pada tanggal 31 Mei 2003.

Secara geografis, letak wilayah Kota Tidore Kepulauan berada pada batas astronomis antara 0°47'20,92" LU dan 127°37'7,02" BT sampai dengan 0°1'27,56" LS dan 127°47'47,42" BT, serta antara 0°34'21,78" LU dan 127°49'53,79" BT sampai dengan 0°43'57,99" LU dan 127°21'43,03" BT. Kota Tidore Kepulauan memiliki luas 1.588,11 km², meliputi pulau Tidore yang merupakan pusat pemerintahan Kota Tidore Kepulauan dan beberapa pulau disekitarnya serta sebagian wilayah di Pulau Halmahera. "

2.2 Wilayah Administratif

Batas-batas wilayah administrasi dari Kota Tidore Kepulauan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Ternate dan Kabupaten Halmahera Barat
- b. Sebelah Selatan Letak astronomis kota antara 0°47'20,92" LU dan 127°37'7,02" BT sampai dengan 0°1'27,56" LS dan 127°47'47,42" BT, serta antara 0°34'21,78" LU dan 127°49'53,79" BT sampai dengan 0°43'57,99" LU dan 127°21'43,03" BT dengan kabupaten Halmahera Selatan dan Pulau Moti.
- c. Sebelah Timur dengan Kabupaten Halmahera Timur dan Kabupaten Halmahera Tengah
- d. Sebelah Barat dengan Laut Maluku.



Sumber: Tim PKL Kota Tidore Kepulauan 2022

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kota Tidore Kepulauan

Kota Tidore Kepulauan terdiri dari 8 kecamatan dan 90 kelurahan. Dimana kecamatan terluas yaitu kecamatan Oba Tengah (464 km²) dengan ibu kota kecamatan yaitu Akelamo. Sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Tidore Timur (34 km²) dengan ibu kota Kecamatan yaitu Tosa. Berikut merupakan data luas wilayah dan jumlah kelurahan per kecamatan di Kota Tidore Kepulauan:

Tabel II. 1 Luas Wilayah dan Jumlah Kelurahan Per Kecamatan di Kota Tidore Kepulauan

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Area (km ²)	Jumlah Kelurahan/Desa
Tidore Selatan	Gurabati	42.4	8
Tidore Utara	Rum	37.64	14
Tidore	Tomagoba	36.08	13
Tidore Timur	Tosa	34	7
Oba	Payahae	403.67	14
Oba Selatan	Litofa	196.68	7

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Area (km ²)	Jumlah Kelurahan/Desa
Oba Utara	Sofifi	374	13
Oba Tengah	Akelamo	464	14
Total		1.588,11	90

Sumber: BPS, Kota Tidore Kepulauan Dalam Angka 2022

2.3 Kondisi Demografi

2.3.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kota Tidore Kepulauan pada tahun 2021 berjumlah 116.160 jiwa yang tersebar di 8 wilayah kecamatan dan 90 kelurahan. Jumlah penduduk Kota Tidore Kepulauan setiap tahunnya mengalami peningkatan atau pertumbuhan dengan rata-rata sebesar 3,52% dibanding tahun sebelumnya selama 5 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk cukup tinggi ini dipengaruhi oleh perkembangan penduduk secara alamiah, seperti kelahiran, kematian, dan migrasi. Jumlah penduduk tiap tahunnya mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Tabel II. 2 Jumlah Penduduk Kota Tidore Kepulauan 6 Tahun Terakhir 2016-2021

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun (Jiwa)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Tidore Selatan	13.338	14.185	13.263	13.280	14.670	14.700
2	Tidore Utara	14.809	15.746	14.744	14.770	17.290	17.420
3	Tidore	18.801	19.913	18.755	18.790	22.980	23.250
4	Tidore Timur	8.367	8.312	8.465	8.550	9.610	9.730
5	Oba	11.431	11.870	11.661	11.890	13.630	13.870
6	Oba Selatan	5.476	5.724	5.505	5.600	6.650	6.800
7	Oba Utara	16.473	14.707	17.722	18.040	19.550	20.110
8	Oba Tengah	9.511	8.880	10.300	10.500	10.100	10.280
	Jumlah	98.206	99.337	100.415	101.420	114.480	116.160

Sumber: BPS Kota Tidore Kepulauan Dalam Angka 2021

2.3.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk Kota Tidore Kepulauan tahun 2021 mencapai 1.886,639 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan penduduk di 8 kecamatan cukup

beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Tidore dengan kepadatan sebesar 644 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Oba Tengah sebesar 24 jiwa/km².

Tabel II. 3 Kepadatan Penduduk dari Tahun 2016-2021

NO	Kecamatan	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Tidore Selatan	315	312	313	313	346	347
2	Tidore Utara	393	391	392	392	459	463
3	Tidore	521	519	520	521	637	644
4	Tidore Timur	246	246	249	251	282	286
5	Oba	28	28	29	29	34	34
6	Oba Selatan	28	27	28	28	34	35
7	Oba Utara	44	45	47	48	52	53
8	Oba Tengah	22	23	24	25	24	24
	Jumlah	1597	1591	1601.518	1608.448	1867.598	1886.639

Sumber: BPS Kota Tidore Kepulauan Dalam Angka 2021

2.4 Kondisi Transportasi

2.4.1 Kondisi Jaringan Jalan

Panjang jalan Kota Tidore Kepulauan 363,435 km yang tersebar di 8 kecamatan. Jenis perkerasan Aspal dengan panjang jalan 234,20 km, jenis perkerasan kerikil dengan panjang jalan 95,535 km, jenis perkerasan tanah/soil 26,300 km, dan jenis perkerasan lainnya 6,4 km.

Tabel II. 4 Panjang Jalan dan Jenis Perkerasan

Jenis Permukaan Jalan <i>Type of Road Surface</i>		2018	2019	2020
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aspal/ <i>Paved</i>		224,82	224,82	234,200
Kerikil/ <i>Gravel</i>		63,12	63,12	95,535
Tanah/ <i>Soil</i>		75,49	75,49	26,300
Lainnya/ <i>Others</i>		...	...	6,4
Jumlah/ <i>Total</i>		...	...	363,435

Sumber: Dinas PUPR Kota Tidore Kepulauan Dalam Angka 2021



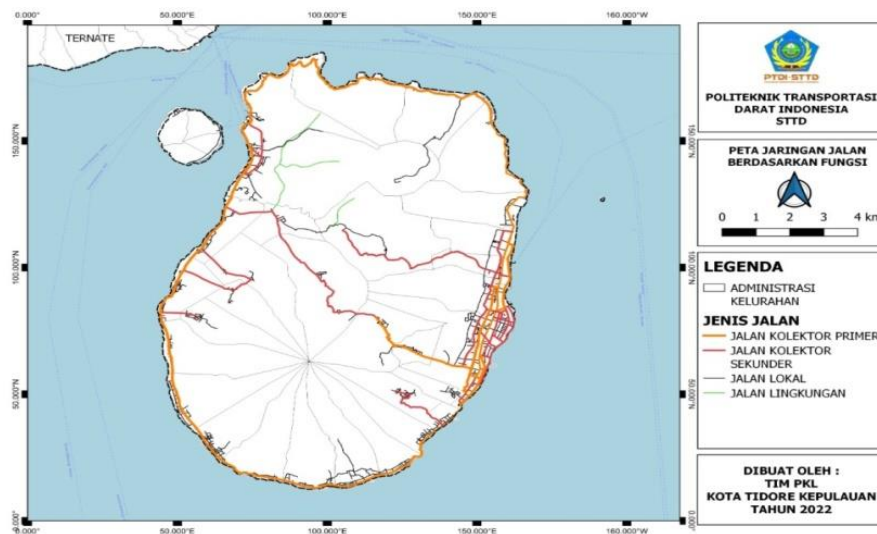
Sumber: Hasil Dokumentasi Tim PKL Kota Tidore Kepulauan 2022

Gambar II. 2 Kondisi Ruas Jalan Daud Umar



Sumber: Hasil Dokumentasi Tim PKL Kota Tidore Kepulauan 2022

Gambar II. 3 Kondisi Ruas Jalan Ahmad Yani



Sumber: Tim PKL Kota Tidore Kepulauan 2022

Gambar II. 4 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi Kota Tidore Kepulauan

w2.4.2 Pelayanan Angkutan Umum

Sarana angkutan umum yang berada di wilayah Kota Tidore Kepulauan yaitu Angkutan Perkotaan. Jumlah trayek angkutan perkotaan yang ada yaitu 6 trayek. Kendaraan yang digunakan pada angkutan perkotaan adalah jenis mobil penumpang umum dengan kapasitas 8 orang.

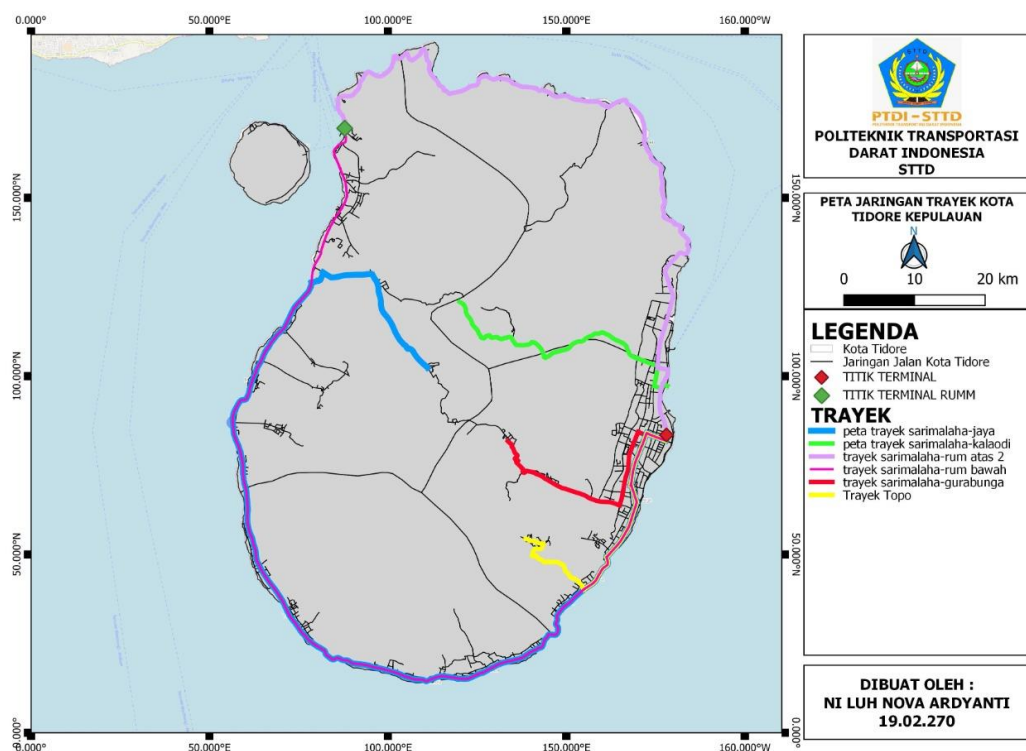
Tabel II. 5 Data Trayek Angkutan Perkotaan Kota Tidore Kepulauan

No	Trayek	Kendaraan Yang Beroperasi	Kendaraan Yang Diizinkan	Panjang Trayek (km)
1	Terminal Sarimalaha- Terminal Rum	86	130	25,7
2	Terminal Sarimalaha-Jaya	11	20	25
3	Terminal Sarimalaha-Topo	10	20	5,6
4	Terminal Sarimalaha- Gurabunga	4	9	7,8
5	Terminal Sarimalaha- Kalaodi	4	7	5,2

6	Terminal Sarimalaha-Rum (Arah Timur)	7	10	22,6
---	---	---	----	------

Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kota Tidore Kepulauan 2022

Untuk prasarana angkutan umum di Kota Tidore Kepulauan terdapat 2 buah terminal tipe c, yaitu Terminal Sarimalaha dan Terminal Rum. Berikut ini merupakan peta jaringan trayek Angkutan Perkotaan di Kota Tidore Kepulauan



Sumber: Tim PKL Kota Tidore Kepulauan 2022

Gambar II. 5 Peta Jaringan Trayek Angkutan Perkotaan di Kota Tidore Kepulauan

2.5 Kondisi Wilayah Kajian

Halte merupakan tempat pemberhentian Kendaraan Bermotor Umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang (UU No 22, 2009). Keberadaan fasilitas halte bagi angkutan umum sangat diperlukan sebagai tempat menaikkan dan menurunkan penumpang. Keberadaan halte juga sebagai penunjang kelancaran dan ketertiban lalu lintas, yang merupakan elemen yang penting bagi pertumbuhan Kota Tidore

Kepulauan. Keberadaan halte di Kota Tidore Kepulauan sangatlah minim. Tidak hanya itu, fasilitas halte yang berada di Kota Tidore Kepulauan tidak berfungsi secara optimal serta fasilitas pendukungnya juga belum lengkap dari segi kondisi sebagaimana aturan halte yang baik sehingga penumpang akan merasa nyaman dan aman saat menunggu angkutan umum. Kondisi eksisting halte di wilayah studi yang dilewati oleh angkutan umum yaitu terdapat 2 halte di sepanjang ruas jalan tersebut, dimana sebagian besar fungsinya kurang maksimal dikarenakan belum optimalnya keberadaan maupun kegunaan halte, dan minimnya fasilitas halte itu sendiri. Adapun peta titik lokasi halte dan visualisasi kondisi halte di Kota Tidore Kepulauan yaitu:

Tabel II. 6 Daftar Halte Yang Ada di Pulau Tidore

No	Nama Halte	Visualisasi	Lokasi Halte
1	Tidak ada nama (di depan SMK N 1 Tikep)		Jl. Taman Siswa
2	Halte MAN 2 TIKEP		Jl. Sultan Syaifudin

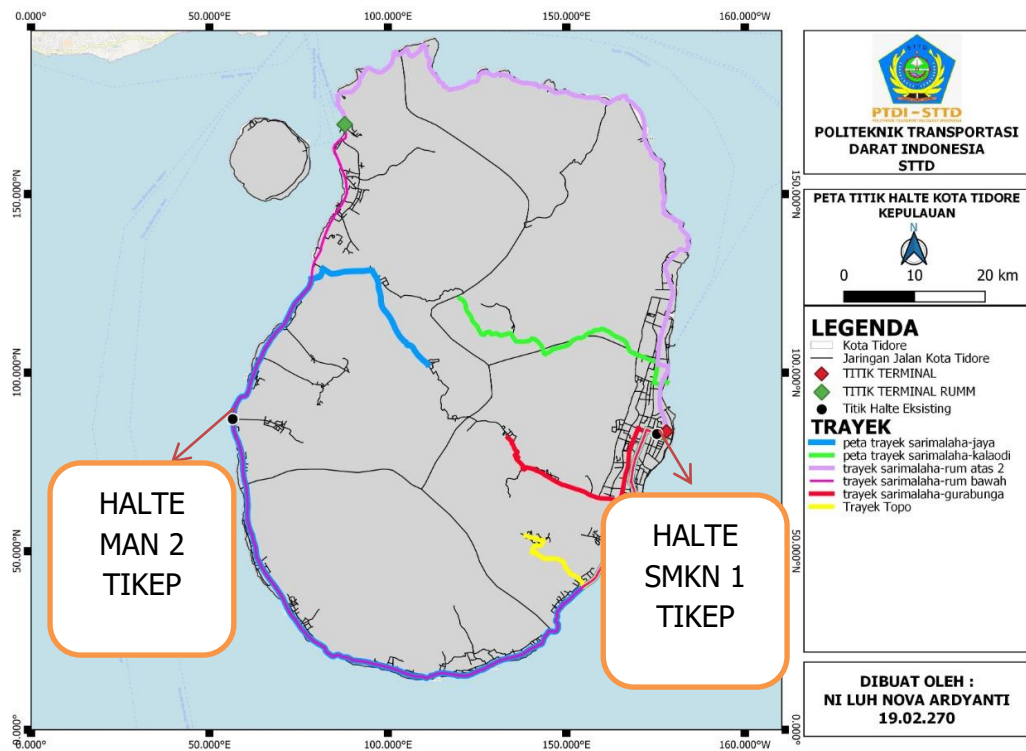
Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kota Tidore Kepulauan 2022

Tabel II. 7 Data Inventarisasi Halte Eksisting

Lokasi Letak	Fasilitas	Keterangan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Buruk
Jl. Taman Siswa	Papan Nama / Identitas Halte		v		
	Rambu Petunjuk		v		
	Papan Informasi Trayek		v		
	Lampu Penerangan		v		
	Tempat Duduk	v		v	
	Kanopi	v			v
	Telepon		v		
	Tempat Sampah		v		
	Pagar		v		
	Papan Pengumuman		v		
Jl.Raya Mareku, kecamatan Tidore Utara.Kota Tidore Kepulauan	Papan Nama / Identitas Halte	v		v	
	Rambu Petunjuk		v		
	Papan Informasi Trayek		v		
	Lampu Penerangan		v		
	Tempat Duduk	v		v	
	Kanopi	v			v
	Telepon		v		

	Tempat Sampah		v		
	Pagar		v		
	Papan Pengumuman		v		

Sumber: Hasil Analisis 2022



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kota Tidore Kepulauan 2022

Gambar II. 6 Peta Titik Halte Eksisting

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

3.1 Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Menurut undang-undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan:

a. Pasal 45 ayat 1 bahwa Fasilitas pendukung penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan meliputi:

- 1) Trotoar
- 2) Lajur sepeda
- 3) Tempat penyeberangan Pejalan Kaki
- 4) Halte dan/atau
- 5) Fasilitas khusus bagi penyandang cacat dan manusia usia lanjut.

b. Pasal 126

Pengemudi kendaraan bermotor umum angkutan orang dilarang :

- 1) Memberhentikan kendaraan selain ditempat yang telah ditentukan
- 2) Mengetem selain ditempat yang telah ditentukan
- 3) Menurunkan penumpang selain ditempat pemberhentian dan/atau di tempat tujuan tanpa alasan yang patut dan mendesak; dan/atau
- 4) Melewati jaringan jalan selain yang ditentukan dalam izin trayek. pada ruas jalan yang dilayani angkutan umum dalam trayek

3.2 Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 119 ayat 1, bahwa Halte berfungsi sebagai tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Pasal 119 ayat 2, Pembangunan halte sebagaimana dimaksud ayat (1) harus memperhatikan:

- 1) Volume lalu lintas;

- 2) Sarana angkutan umum;
- 3) Tata guna lahan;
- 4) Geometric jalan dan persimpangan; dan
- 5) Status dan fungsi jalan.

Dan pasal 120 Halte wajib disediakan pada ruas jalan yang dilayani angkutan umum dalam trayek.

3.3 Angkutan Jalan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan Pasal 23, Pelayanan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek harus memenuhi kriteria :

- 1) Memiliki rute tetap dan teratur
- 2) Terjadwal, berawal, berakhir dan menaikkan dan menurunkan penumpang di terminal untuk angkutan antar kota dan lintas batas negara.
- 3) Menaikkan dan menurunkan penumpang pada tempat yang ditentukan untuk angkutan perkotaan dan angkutan pedesaan

3.4 Kendaraan Angkutan Umum

Angkutan Umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan system sewa atau bayar. Termasuk dalam pengertian angkutan umum penumpang adalah angkutan kota (bus, minibus, dsb), kereta api, angkutan air, dan angkutan udara. Angkutan umum berkembang menjadi kebutuhan pokok suatu kota, mulai dari satu kota kecil sampai kota kelas metropolitan. Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek adalah angkutan yang dilayani dengan mobil penumpang umum dan mobil bus umum dari suatu tempat ke tempat lain, mempunyai asal-tujuan, lintasan, dan waktu yang tetap dan teratur serta dipungut bayaran (PM No 15 Tahun 2019).

3.5 Tempat Perhentian Angkutan Umum

Tempat perhentian angkutan umum (TPAU) terdiri dari halte dan tempat perhentian bus. Halte adalah tempat perhentian kendaraan

penumpang umum untuk menurunkan dan/atau menaikkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan (Perhubungan Darat, 1996). Tempat perhentian bus adalah (bus stop) adalah tempat untuk menurunkan dan/atau menaikkan penumpang. Perhentian angkutan umum diperlukan keberadaannya di sepanjang rute angkutan umum dan harus melalui tempat-tempat yang telah ditetapkan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang agar perpindahan penumpang menjadi lebih mudah, dan meminimalisir gangguan terhadap lalu lintas. Tempat henti dapat pula dikatakan sebagai kebijakan tata ruang kota yang sangat erat hubungannya dengan kebijakan transportasi (Tamin, 2000). Pembangunan halte harus melihat dari sisi lingkungan di sekitarnya dengan kebutuhan masyarakat yang berada di daerah tersebut, seperti sekolah, pusat perbelanjaan, perumahan, perkantoran, rumah sakit dan juga area umum yang lokasinya mudah dijangkau oleh masyarakat. (Agita & Handajani, 2018)

1. Berdasarkan SK Dirjen Perhubungan Darat No. 271 Tahun 1996 tentang Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Perhentian Angkutan Umum, dijelaskan bertujuan sebagai berikut:
 - a. Menjamin kelancaran dan ketertiban lalu lintas.
 - b. Menjamin keselamatan bagi pengguna angkutan penumpang umum.
 - c. Menjamin kepastian keselamatan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.
 - d. Memudahkan penumpang dalam melakukan perpindahan moda angkutan umum atau bus.

Jadi secara garis besar tempat perhentian angkutan umum merupakan tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang baik dilengkapi bangunan maupun tidak yang berada di sepanjang rute angkutan umum agar memudahkan perpindahan penumpang dan mengurangi gangguan terhadap lalu lintas.

3.5.1 Definisi Halte

Menurut SK Dirjen HubDat No.271/HK.105/DRJD/96 halte adalah tempat perhentian kendaraan penumpang umum untuk menurunkan dan/atau menaikkan penumpang dilengkapi dengan bangunan.

3.5.2 Fasilitas Halte

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Hubdat No.271/HK.105/DRJD/96 :

1. Fasilitas Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum (TPKPU)

a. Fasilitas Utama

1) Halte

- a) Identitas halte berupa nama dan/atau nomor
- b) Rambu petunjuk
- c) Papan informasi trayek
- d) Lampu penerangan
- e) Tempat duduk

2) TPB

- a) Rambu petunjuk
- b) Papan Informasi trayek
- c) Identifikasi TPB berupa dan/atau nomor

b. Fasilitas Tambahan

- 1) Telepon Umum
- 2) Tempat sampah
- 3) Pagar
- 4) Papan iklan/pengumuman

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2012

a. Pasal 6 (2)

Kenyamanan di halte dan fasilitas pendukung halte meliputi :

- 1) Lampu penerangan
- 2) Fasilitas pengatur suhu ruangan atau ventilasi udara
- 3) Fasilitas Kebersihan

- 4) Luas lantai Per orang
- 5) Fasilitas kemudahan naik turun penumpang

3.5.3 Penentuan jarak antara tempat henti

Fasilitas tempat henti (halte) dibutuhkan keberadaannya di sepanjang rute angkutan umum dan harus ditempatkan pada tempat penumpang dapat naik dan turun dari angkutan umum atau berganti kendaraan angkutan umum dengan aman dan nyaman. Penentuan jarak antara halte dan/atau tempat pemberhentian angkutan umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III. 1 Jarak Halte dan Tempat Pemberhentian Bus

Zona	Tata Guna Lahan	Lokasi	Jarak Tempat Henti (m)
1	Pusat Kegiatan sangat padat: Pasar, Pertokoan	CBD Kota	200-300 *)
2	Padat: Perkantoran, sekolah jasa	Kota	300-400
3	Pemukiman	Kota	300-400
4	Campuran Padat: Perumahan, Sekolah, Jasa	Pinggiran	300-500
5	Campuran Jarang: Perumahan, Ladang, Sawah, Tanah Kosong	Pinggiran	500-1000

Sumber: Pedoman Teknis Halte Dirjen HubDat

Keterangan: *) = Jarak 200 m dipakai jika sangat diperlukan saja, sedangkan jarak umumnya 300 m.

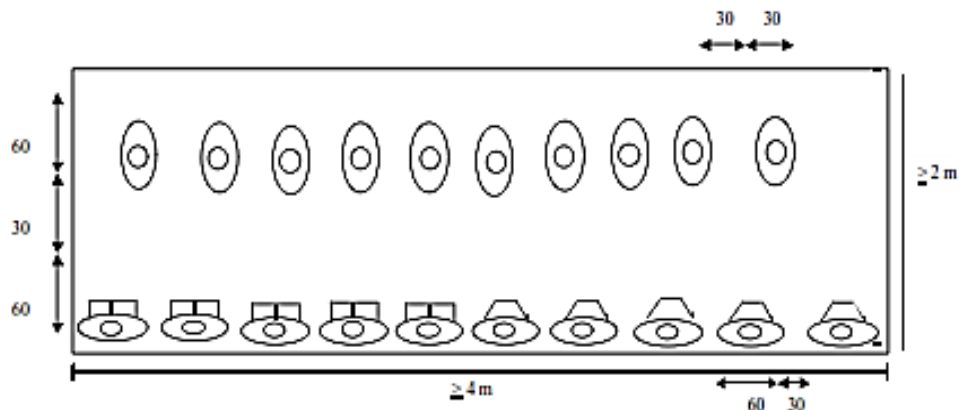
Tata letak halte atau tempat pemberhentian bus terhadap ruang lalu lintas:

- a. Jarak maksimal terhadap fasilitas penyeberangan pejalan kaki adalah 100 m.
- b. Jarak minimal halte dari persimpangan adalah 50 meter atau bergantung pada panjang antrian.

- c. Jarak minimal gedung (seperti rumah sakit, tempat ibadah) yang membutuhkan ketenangan adalah 100 m.
- d. Perletakan dipersimpangan menganut system campuran, yaitu antara sesudah persimpangan (farside) dan sebelum persimpangan (nearside).

3.5.4 Daya Tampung Halte

Halte dirancang dapat menampung penumpang angkutan umum 20 orang per halte pada kondisi biasa (penumpang dapat menunggu dengan nyaman). Berikut ini merupakan gambar ukuran kapasitas halte.



Sumber: SK DirjenHubDat 271/HK.105/DRJD/96

Gambar III. 1 Kapasitas Lindungan (10 berdiri, 10 duduk)

Keterangan gambar:

- a. Ruang gerak per penumpang di tempat henti 90 cm x 60 cm.
- b. Jarak bebas antara penumpang dalam kota 30 cm dan antar kota 60 cm.
- c. Ukuran tempat henti per kendaraan, panjang 12 m dan lebar 2,5 m.
- d. Ukuran lindungan minimum 4 m x 2 m.

3.5.5 Tata Letak Lindungan

Tata letak lindungan terdiri dari beberapa macam, yaitu

- 1) Lindungan menghadap ke muka
- 2) Lindungan menghadap ke belakang

3) Lindungan menghadap kebelakang dengan kaca transparan.

Untuk tata letak, penulis mengusulkan tata letak menghadap ke muka, hal ini dikarenakan pada umumnya tata letak lindungan fasilitas halte di Indonesia adalah lindungan dengan menghadap ke muka dan dirasakan sesuai dengan iklim tropis di Indonesia. Adapun beberapa keuntungan dari lindungan tersebut yaitu:

- Penumpang mudah melihat datangnya kendaraan karena tidak terhalangi oleh apapun.
- Penumpang terlihat jelas dari jalan sehingga relative lebih aman dari tindakan kriminal.
- Suasana cukup nyaman karena bentuknya tidak tertutup sehingga udara lancar.

Adapun kerugian dari lindungan menghadap ke muka adalah:

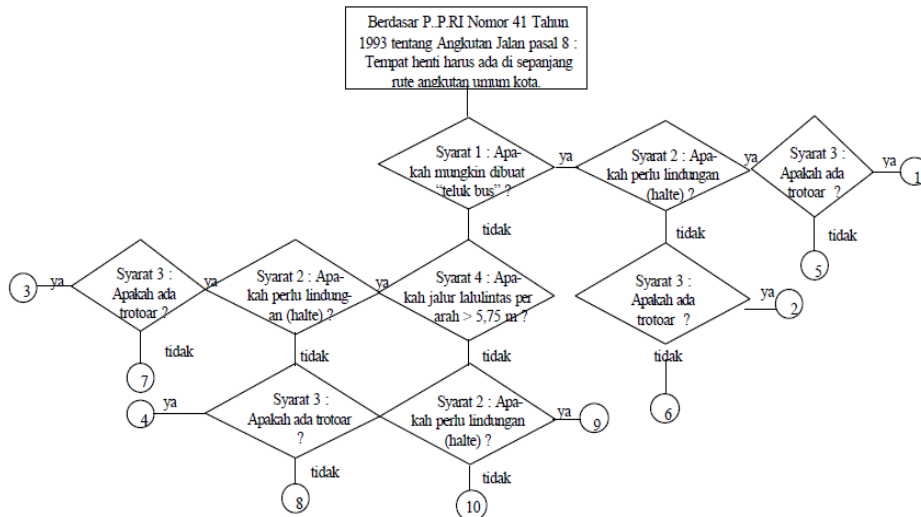
- Karena posisinya mudah dilihat dari jalan, maka dapat mengundang pedagang untuk berjualan di tempat tersebut.
- Angkutan umum cenderung berhenti di sembarang tempat karena penumpang naik dan turun dari kendaraan umum secara tidak beraturan.

3.5.6 Dimensi Fasilitas Tempat Henti

Dimensi halte sangat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

- 1) Jumlah Penumpang Yang Dilayani
- 2) Jumlah bus dan lintasan bus yang akan berhenti di perhentian
- 3) Luas lahan yang tersedia di lokasi perhentian
- 4) Ruang gerak per penumpang di tempat perhentian 90 cm x 60 cm
- 5) Ukuran tempat henti perkendaraan panjang 12 m dan lebar 2,5 m
- 6) Ukuran minimal 4m x 2m

3.5.7 Bagan Alir Penentuan Jenis Kelompok Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum



Pengelompokkan tempat perhentian kendaraan penumpang umum berdasarkan tingkat pemakaian, ketersediaan lahan, dan lokasi lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Halte yang terpadu dengan fasilitas pejalan kaki dan dilengkapi dengan teluk bus.
2. TPB yang terpadu dengan fasilitas pejalan kaki dan dilengkapi dengan teluk bus.
3. Halte yang sama dengan butir (1), tetapi dengan teluk bus.
4. TPB yang sama dengan butir (2), tetapi tidak disertai dengan teluk bus.
5. Halte yang tidak terpadu dengan trotoar dan dilengkapi dengan teluk bus.
6. TPB yang sama dengan butir (2), tetapi tidak dilengkapi dengan teluk bus.
7. Halte yang tidak terpadu dengan trotoar dan tidak dilengkapi dengan teluk bus serta mempunyai tingkat pemakaian tinggi.
8. TPB yang terpadu dengan trotoar dan tidak dilengkapi dengan teluk bus dan mempunyai tingkat pemakaian rendah.

9. Halte pada lebar jalan yang terbatas ($<5,75$), tetapi mempunyai tingkat permintaan tinggi pada lahan terbatas yang tidak memungkinkan membuat teluk bus, hanya disediakan TPB dan rambu larangan menyalip.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Alur Pikir

Alur pikir penelitian merupakan tahapan-tahapan yang digunakan dalam menganalisis dari tahap awal hingga akhir penelitian, dimana nantinya akan menghasilkan beberapa usulan dan kesimpulan. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisa:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisi tentang berbagai masalah yang terdapat pada wilayah studi dan dari beberapa permasalahan tersebut kemudian dirumuskan .

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data survey dinamis angkutan umum dengan trayek yang melewati wilayah studi dan inventarisasi halte eksisting. Untuk data sekundernya meliputi peta lokasi prasarana halte dan jaringan jalan.

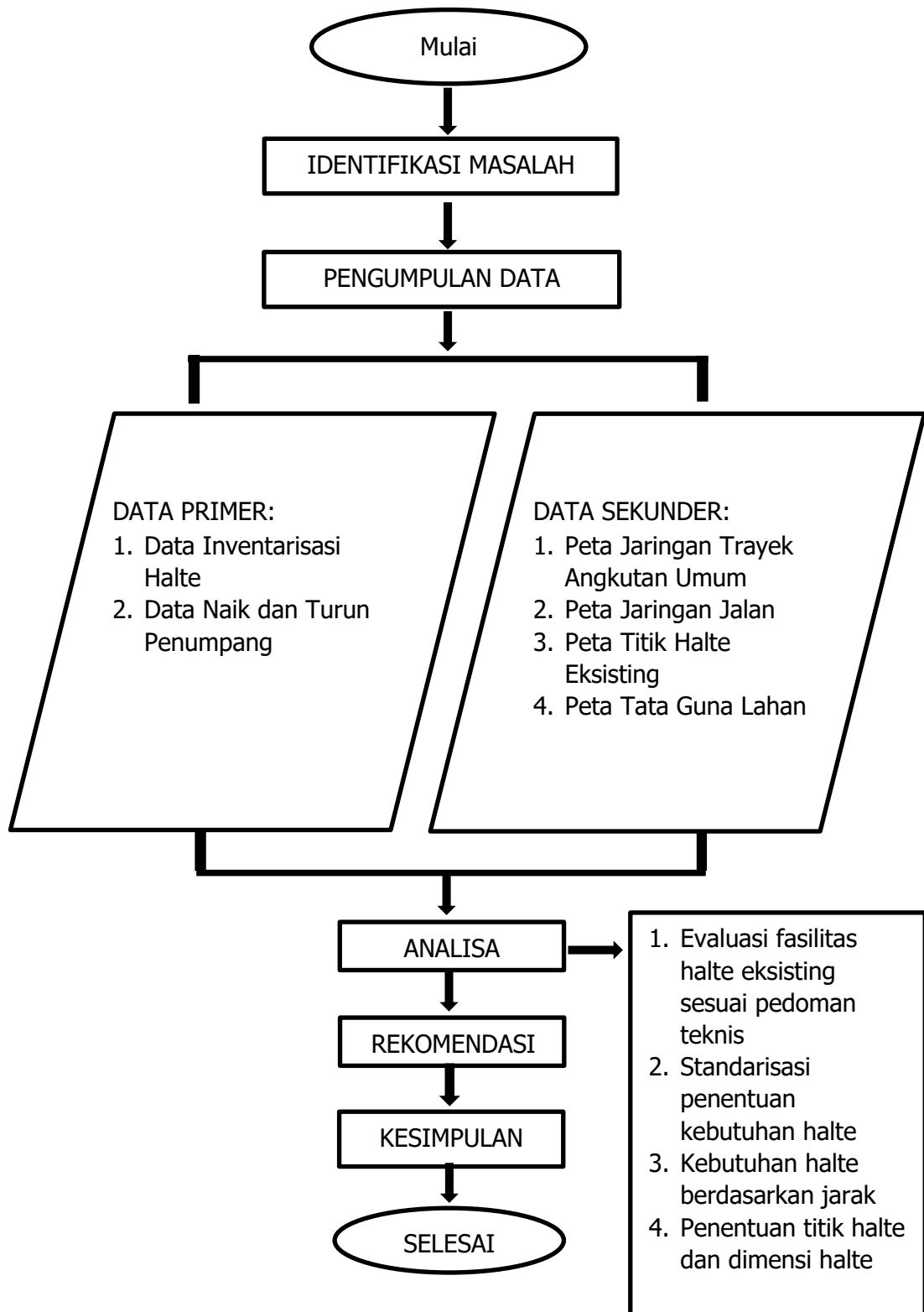
c. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis.

d. Alternatif rekomendasi

Menindak lanjuti antara perbandingan kondisi eksisting dan kondisi mendatang dengan standar pelayanan minimal serta pemilihan alternative untuk pemecahan masalah.

4.2 Bagan Alir Penelitian



4.3 Pengumpulan Data

Dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini data-data yang dikumpulkan meliputi informasi yang berkaitan dengan data-data yang akan menjadi dasar penelitian untuk pemecahan masalah yang ada, dan sebelumnya telah dilaksanakan survey sehingga diharapkan tidak terjadi kesalahan dalam analisis kebutuhan halte dan evaluasi kebutuhan halte pada ruas jalan yang dilalui angkutan perkotaan di Kota Tidore Kepulauan. Adapun data-data yang diperlukan adalah:

4.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan melalui pelaksanaan survey. Adapun survey yang dilakukan adalah:

a) Survei Inventarisasi Halte

Survei ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan ketersediaan fasilitas secara eksisting yaitu identitas halte, rambu petunjuk, papan informasi trayek, lampu penerangan, tempat duduk, kanopi, tempat sampah, pagar dan papan pengumuman serta kondisi dari fasilitas itu sendiri. Adapun peralatan yang dibutuhkan adalah:

- 1) Roll Meter
- 2) Papan clip board
- 3) Formulir
- 4) Alat tulis

Survey ini dilaksanakan mengamati, mengukur, dan mencatat data kedalam formulir survey sesuai dengan target data yang diambil. Hasil akhir dari survey inventarisasi ini yaitu:

- a) Panjang, lebar, dan tinggi halte
- b) Lebar dan tinggi tempat duduk
- c) Kelengkapan fasilitas lainnya
- d) Kondisi tata guna lahan

b) Survei Dinamis

Survey dinamis (on bus) adalah survey yang dilaksanakan di dalam kendaraan yang menjadi objek survey. Pada saat survey ini, surveyor

berada di dalam kendaraan dan mencatat jumlah penumpang yang naik dan turun serta waktu perjalanan dalam setiap segmen yang dilewati masing-masing trayek. Maksud dari survey ini adalah untuk mendapatkan data kinerja pelayanan angkutan umum meliputi:

- 1) Jumlah penumpang yang diangkut pada trayek tertentu, yaitu total penumpang yang naik dan turun dalam suatu trayek. Hasil dari survey ini dapat berupa total penumpang per hari yang dapat digunakan untuk menghitung tarif angkutan, maupun total penumpang pada jam-jam sibuk dan tidak sibuk, yang digunakan untuk perencanaan trayek angkutan dan untuk mengetahui tingkat kepenuh sesakan kendaraan.
- 2) Waktu perjalanan, yaitu waktu yang digunakan untuk melayani suatu trayek angkutan dalam sekali jalan, termasuk dengan tundaan, dan waktu henti untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.
- 3) Produktifitas ruas pada setiap trayek, yaitu total penumpang yang naik dan turun per waktu pelayanan pada setiap segmen/ ruas atau total penumpang naik dan turun per kilometer pelayanan.

Tujuan dari survey dinamis ini adalah untuk mengidentifikasi kantong-kantong penumpang angkutan umum pada trayek angkutan perkotaan.

● Target data yang diperoleh dari survey ini adalah:

- 1) Waktu dan durasi survey
- 2) Tanda dan nomor kendaraan
- 3) Kode dan nomor trayek serta jurusannya
- 4) Jam keberangkatan kendaraan
- 5) Kapasitas kendaraan
- 6) Jumlah penumpang yang naik dan turun pada setiap segmen
- 7) Waktu tempuh ada setiap segmen
- 8) Identifikasi kantong penumpang
- 9) Kecepatan pada setiap rute

- Hal-hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan survey dinamis adalah:

- a) Peralatan dan Perlengkapan

- 1) Formulir Survei;
 - 2) Alat Tulis;
 - 3) Clip Board;
 - 4) Stop Watch.

- b) Lokasi Survei

Survei dinamis ini dilakukan pada semua trayek angkutan yang ada di Kota Tidore Kepulauan, yang berjumlah 6 trayek angkutan kota.

- c) Tenaga Pelaksanaan

Tenaga pelaksana yang dibutuhkan untuk melakukan survey dinamis angkutan umum adalah seluruh anggota Tim PKL Kota Tidore Kepulauan yang berjumlah 16 orang taruna/i.

- d) Pelaksanaan Survei

Survey dilaksanakan pada periode waktu, yaitu pada jam sibuk pagi, jam sibuk siang, dan jam sibuk sore.

4.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pada kondisi saat ini sebelum dilaksanakannya penelitian. Data ini diperoleh dari instansi terkait yang sudah terlebih dahulu mengumpulkan data di lapangan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Peta titik lokasi halte kondisi saat ini dari Dinas Perhubungan Kota Tidore Kepulauan.
- b) Peta jaringan jalan dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Tidore Kepulauan.
- c) Peta jaringan trayek dari Dinas Perhubungan Kota Tidore Kepulauan.
- d) Peta tata guna lahan dari BAPELITBANG Kota Tidore Kepulauan.

4.4 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

4.4.1 Analisis Kondisi Fasilitas Halte Eksisting

Menganalisa kondisi halte eksisting seperti letak halte, tata guna lahan di sekitar halte, dimensi halte, fasilitas yang tersedia pada halte dan usulan penambahan pada fasilitas halte agar sesuai dengan pedoman teknis.

4.4.2 Analisis Kebutuhan Halte

Berdasarkan data-data input yang ada, selanjutnya digunakan untuk menganalisa kebutuhan halte dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Berdasarkan penumpang tertinggi pada tiap segmennya.
- b) Berdasarkan tata guna lahan tempat pemberhentian penumpang.
- c) Jarak tempat pemberhentian penumpang.

4.4.3 Analisis Penentuan Lokasi Tempat Perhentian

- a) Persyaratan Lokasi Tempat Perhentian
 - 1) Berada di sepanjang rute angkutan umum/bus:
 - 2) Terletak pada jalur pejalan (kaki) dan dekat dengan fasilitas pejalan (kaki)
 - 3) Dekat dengan pusat kegiatan yang membangkitkan pemakai penumpang umum.
 - 4) Dilengkapi dengan rambu petunjuk;
 - 5) Tidak mengganggu kelancaran lalu lintas.
- b) Lokasi Tempat Perhentian

Ditinjau dari kenyataan bahwa lintasan angkutan umum biasanya merupakan lintasan yang melewati ruas jalan dan persimpangan, maka lokasi perhentian bus dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu:

- 1) Nearside (NS) yaitu tepat sebelum persimpangan
 - 2) Farside (FS) yaitu tepat setelah persimpangan
 - 3) Midblock (MB), yaitu terletak pada ruas jalan atau diantara dua persimpangan.
- c) Dimensi tempat perhentian angkutan umum, sangat dipengaruhi oleh:
 - 1) Jumlah penumpang yang dilayani

- 2) Jumlah bus dan lintasan akan berhenti di perhentian
- 3) Luas lahan yang tersedia di lokasi perhentian

Jumlah penumpang yang akan dilayani merupakan factor utama yang harus diperhatikan dalam menentukan luas tempat perhentian angkutan umum yang akan dibangun. Sebagai panduan, luas tempat perhentian angkutan umum yang harus disediakan adalah jumlah penumpang rata-rata dikalikan dengan standar ruang gerak per penumpang yaitu $0,9 \times 0,6 \text{ m}^2$.

4.4.4 Rekomendasi

Setelah tahapan analisis maka dapat diusulkan pembangunan halte dilihat dari aspek tata guna lahan, kantong-kantong penumpang, dan jarak antar halte dengan desain sesuai dengan standar.

BAB V

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

5.1 Kondisi Eksisting Halte

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, titik tempat perhentian (halte) pada trayek angkutan perkotaan terdapat 2 titik halte yaitu:

Tabel V. 1 Lokasi Halte di Kota Tidore Kepulauan

No	Nama Halte	Lokasi Halte	Tata Guna Lahan
1	Tidak ada nama halte (di depan SMKN 1 TIKEP)	Jl. Taman Siswa	Pemukiman, pertokoan, sekolah
2	Halte MAN 2 TIKEP	Jl. Sultan Syaifudin	Pemukiman, sekolah, lahan kosong

Sumber: Hasil Analisis 2022

Keberadaan halte di kota Tidore Kepulauan masih sangat kurang. Dari hasil survey inventarisasi halte eksisting, maka diperoleh data halte sebagai berikut:

1. Halte di depan SMK N 1 Tidore Kepulauan

Halte ini terletak di jalan Kemakmuran dengan status jalan Kota dengan Tipe Jalan 2/2 UD dengan tata guna lahan di sekitar adalah pendidikan, pemukiman, dan perkantoran.

Tabel V. 2 Kondisi Halte di depan SMK N 1 Tidore Kepulauan

No.	Jenis Prasarana	Lokasi Letak	Dimensi		Fasilitas	Keterangan		Kondisi	
						Ada	Tidak	Baik	Buruk
1	HALTE di depan SMK N 1 Tidore Kepulauan	Jl.Taman Siswa No.1 Kecamatan Tidore,Kota Tidore Kepulauan	Panjang	5 m	Papan Nama / Identitas Halte		v		
					Rambu Petunjuk		v		
			Lebar	1,11 m	Papan Informasi Trayek		v		
					Lampu Penerangan		v		
			Tinggi	2,5 m	Tempat Duduk	v		v	
					Kanopi	v			v
			Lebar Tempat Duduk	30 cm	Telepon		v		
					Tempat Sampah		v		
			Tinggi Tempat Duduk	40 cm	Pagar		v		
					Papan Pengumuman		v		

Sumber: Hasil Analisis 2022

Letak halte ini berada di depan SMK N 1 Tidore Kepulauan yang memiliki panjang 5 meter, lebar 1,11 meter, tinggi 2,5 meter, lebar tempat duduk 0,3 meter, tinggi tempat duduk 0,4 meter. Fasilitas yang tersedia pada halte ini yaitu hanya fasilitas tempat duduk dan kanopi dengan kondisi yang kurang baik karena kanopinya yang sudah rusak dan banyak fasilitas yang belum ada antara lain papan nama/ identitas halte, rambu petunjuk, papan informasi trayek, lampu penerangan, tempat sampah, pagar, dan papan pengumuman.

Halte ini dilalui oleh trayek Terminal Sarimalaha-Rum, Terminal Sarimalaha-Jaya, Terminal Sarimalaha-Topo, dan Terminal Sarimalaha-Gurabunga.



Sumber: Hasil Dokumentasi 2022

Gambar V. 1 Halte SMKN 1 TIKEP

2. Halte MAN 2 Tidore Kepulauan

Halte ini terletak di Jalan Sultan Syaifudin dengan status jalan Nasional dengan tipe jalan 2/2 UD tata guna lahan di sekitarnya adalah pemukiman, pendidikan, lahan kosong.

Tabel V. 3 Kondisi Halte MAN 2 Tidore Kepulauan

No.	Jenis Prasarana	Lokasi Letak	Dimensi		Fasilitas	Keterangan		Kondisi	
						Ada	Tidak	Baik	Buruk
2	HALTE MAN 2 TIKEP	JL.Raya Mareku, kecamatan Tidore Utara.Kota Tidore Kepulauan	Panjang	7 m	Papan Nama / Identitas Halte	v		v	
					Rambu Petunjuk		v		
			Lebar	1,7m	Papan Informasi Trayek		v		

No.	Jenis Prasarana	Lokasi Letak	Dimensi		Fasilitas	Keterangan		Kondisi	
						Ada	Tidak	Baik	Buruk
					Lampu Penerangan		v		
			Tinggi	3 m	Tempat Duduk	v		v	
					Kanopi	v			v
			Lebar Tempat Duduk	40 cm	Telepon		v		
					Tempat Sampah		v		
			Tinggi Tempat Duduk	60 cm	Pagar		v		
					Papan Pengumuman		v		

Sumber: Hasil Analisis 2022

Halte ini memiliki panjang 7 meter, lebar 1,7 meter, tinggi 3 meter, lebar tempat duduk 0,4 meter dan tinggi tempat duduk 0,6 meter. Fasilitas yang belum tersedia pada halte ini adalah papan informasi trayek, rambu petunjuk, lampu penerangan, tempat sampah, pagar dan papan pengumuman.



Sumber: Hasil Dokumentasi 2022

Gambar V. 2 Halte MAN 2 TIKEP

5.2 Analisis Kebutuhan Halte

5.2.1 Standarisasi Penentuan Kebutuhan Halte

Salah satu syarat yang digunakan dalam menentukan kebutuhan fasilitas pemberhentian (halte) tersebut berada dalam lintasan trayek angkutan umum dan terdapat dalam kantong-kantong penumpang yang tinggi.

Karena tidak ada persyaratan secara teknis dalam ukuran penentuan jumlah penumpang minimal untuk dibuatnya sebuah halte pada ruas jalan, oleh karena itu dibuatlah suatu standarisasi yaitu memakai jumlah penumpang tertinggi pada tiap segmennya. Berikut ini merupakan analisis data dinamis untuk penentuan kebutuhan halte:

1. Analisis Data Dinamis

Dari data dinamis terdapat jumlah penumpang yang naik dan turun pada setiap segmen dimana hasil data tersebut diperoleh dari survey dinamis angkutan perkotaan di Kota Tidore Kepulauan. Survey ini dilakukan pada waktu peak (waktu sibuk) agar mendapatkan jumlah penumpang yang ideal baik yang turun maupun yang naik di tiap segmen pada 6 trayek angkutan perkotaan di Kota Tidore Kepulauan. Berikut ini merupakan analisa dinamis angkutan perkotaan

Tabel V. 4 Jumlah Penumpang Tiap Segmen

Trayek	Segmen		PNP Naik	PNP Turun	Jumlah PNP
Terminal Sarimalaha-Terminal Rum	TERMINAL SARIMALAHA	SDN 1 SOASIO	5	2	7
	SDN 1 SOASIO	SIMPANG TOPO	2	5	7
	SIMPANG TOPO	KANTOR PERIKANAN TOMALOU	3	3	6
	KANTOR PERIKANAN TOMALOU	TOKO 4M	8	5	13
	TOKO 4M	MAN 2 TIKEP	3	2	5
	MAN 2 TIKEP	SIMPANG PESANTREN	2	3	5
	SIMPANG PESANTREN	TERMINAL RUM	4	3	7
Terminal Sarimalaha-Jaya	TERMINAL SARIMALAHA	SDN 1 SOASIO	2	4	6
	SDN 1 SOASIO	SIMPANG TOPO	2	2	4
	SIMPANG TOPO	KANTOR PERIKANAN TOMALOU	2	3	5
	KANTOR PERIKANAN TOMALOU	TOKO 4M	8	6	14
	TOKO 4M	MAN 2 TIKEP	3	2	5
	MAN 2 TIKEP	SIMPANG PESANTREN	3	2	5
	SIMPANG PESANTREN	JAYA	2	1	3
Terminal Sarimalaha-Topo	Terminal Pasar Sarimalaha	SDN 1 Soasio	6	6	12
	SDN 1 Soasio	Simpang 3 Topo	3	3	6
	Simpang 3 Topo	Topo	5	5	10
Terminal Sarimalaha-Gurabunga	TERMINAL SARIMALAHA	UPI MART	4	10	14
	UPI MART	Sp.WARKOP MUDA-MUDI	10	8	18

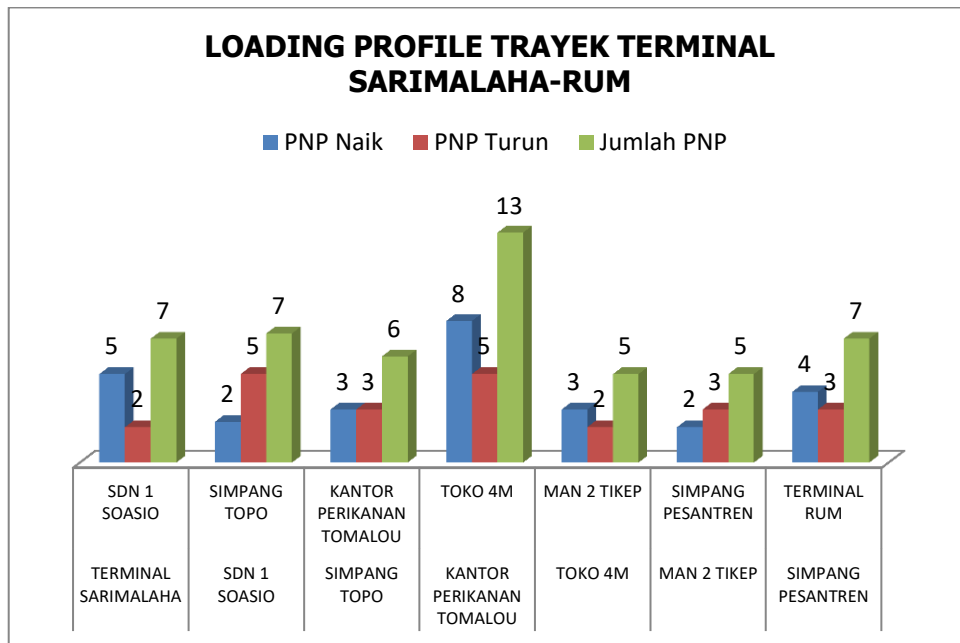
Trayek	Segmen		PNP Naik	PNP Turun	Jumlah PNP
	Sp. WARKOP MUDA-MUDI	UNIVERSITAS NUKU	5	4	9
	UNIVERSITAS NUKU	SDN 1 FOLARORA	4	2	6
	SDN 1 FOLARORA	GURABUNGA	6	5	11
Terminal Sarimalaha-Kalaodi	Terminal Sarimalaha	Pasar Ikan	9	11	20
	Pasar Ikan	SDN 1 Cobodoe	5	5	10
	SDN 1 Cobodoe	Kalaodi	8	6	14
Terminal Sarimalaha-Rum (Timur)	Terminal Sarimalaha	Simpang S.Parman	7	4	11
	Simpang S.Parman	Simpang Frans Kaisepo	2	2	4
	Simpang Frans Kaisepo	Simpang Dowora	4	3	7
	Simpang Dowora	Permandian Air Panas	5	5	10
	Permandian Air Panas	Mafututu	3	6	9

Sumber: Hasil Analisis 2022

Dapat diketahui jumlah penumpang naik turun yang terbanyak yaitu pada segmen Terminal Sarimalaha-SDN 1 Soasio, segmen Kantor Perikanan Tomalou – Toko 4M, segmen Terminal Sarimalaha – Pasar Ikan, segmen Upi Mart- Sp. Warkop Muda-Mudi, dan Segmen Terminal Sarimalaha-Sp. S. Parman.

2. Loading Profile Tiap Trayek

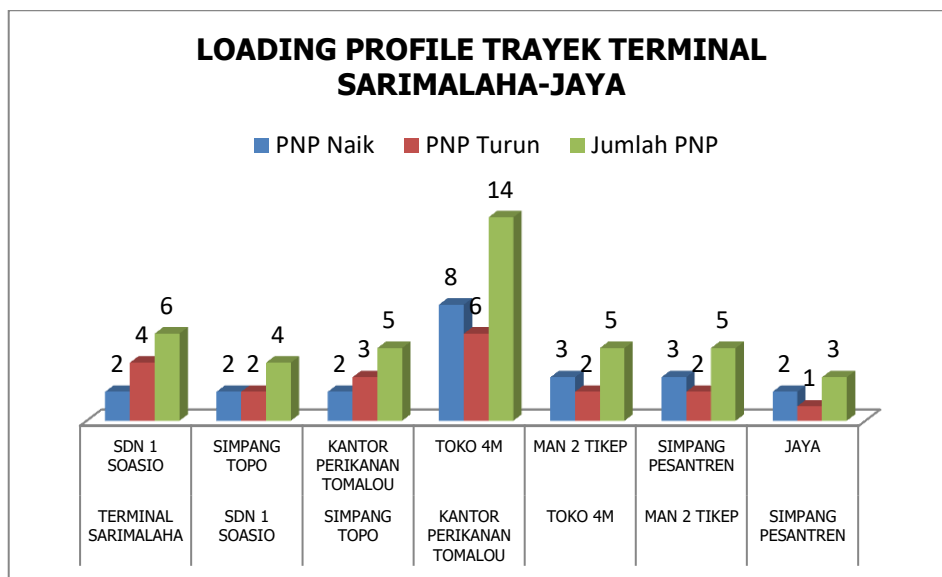
a. Trayek Terminal Sarimalaha-Rum



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 3 Grafik Loading Profile Trayek Terminal Sarimalaha-Rum

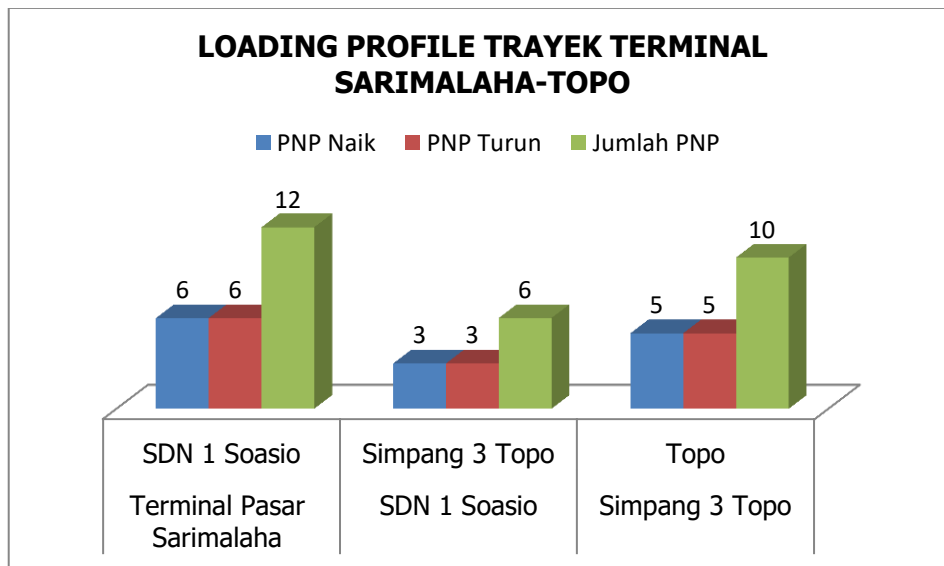
b. Trayek Terminal Sarimalaha-Jaya



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 4 Loading Profile Trayek Terminal Sarimalaha-Jaya

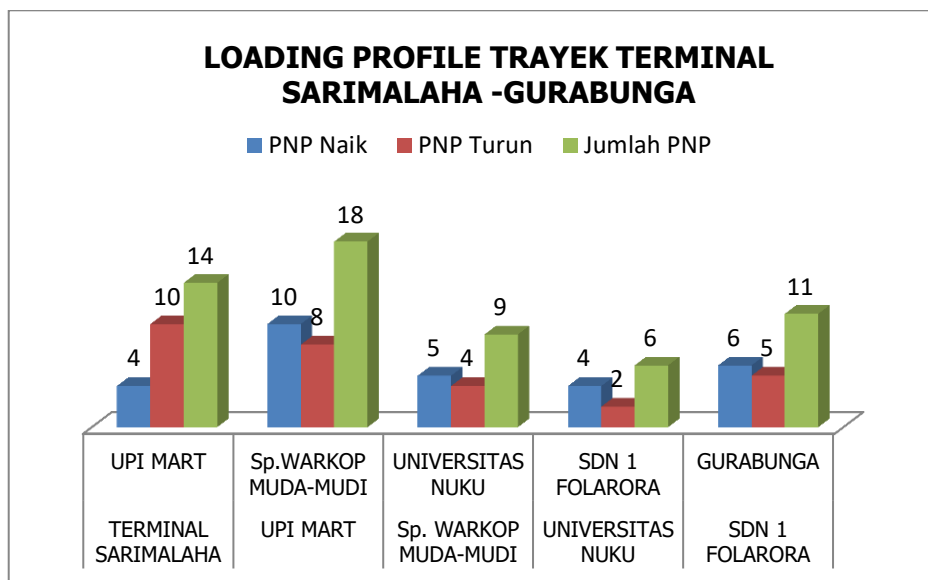
c. Loading Profile Trayek Terminal Sarimalaha-Topo



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 5 Loading Profile Trayek Terminal Sarimalaha-Topo

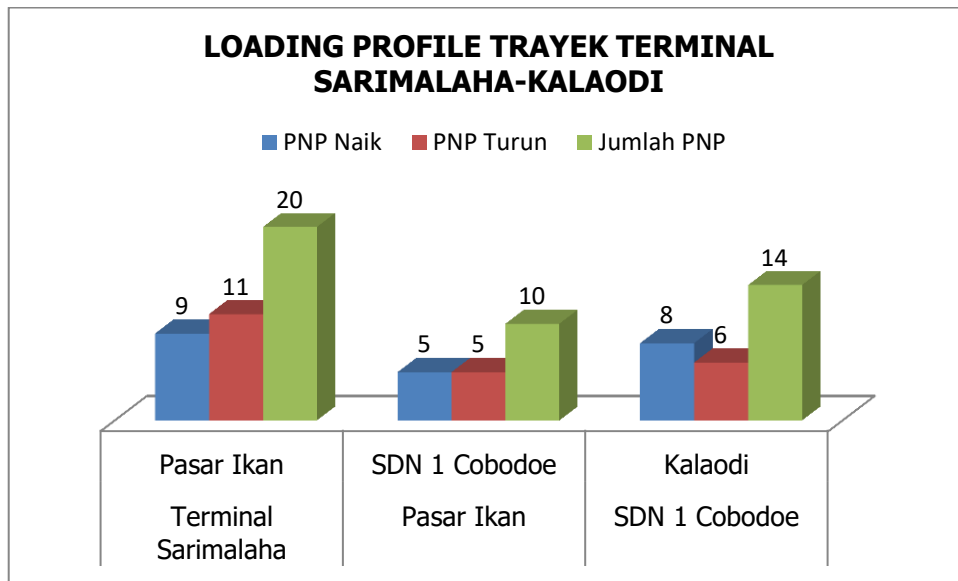
d. Loading Profile Trayek Terminal Sarimalaha-Gurabunga



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 6 Loading Profile Trayek Terminal Sarimalaha-Gurabunga

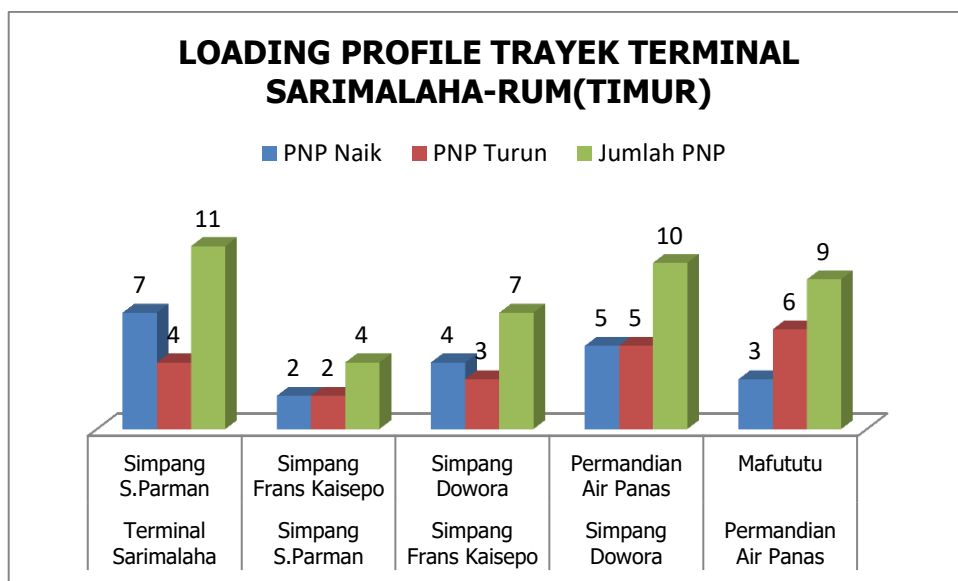
e. Loading Profile Trayek Terminal Sarimalaha-Kalaodi



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 7 Loading Profile Trayek Terminal Sarimalaha-Kalaodi

f. Trayek Terminal Sarimalaha-Rum (Timur)



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 8 Loading Profile Trayek Terminal Sarimalaha-Rum (Timur)

Dapat diketahui jumlah penumpang naik turun yang terbanyak yaitu pada segmen Terminal Sarimalaha-SDN 1 Soasio, segmen Kantor Perikanan Tomalou – Toko 4M, segmen Terminal Sarimalaha – Pasar

Ikan, segmen Upi Mart- Sp. Warkop Muda-Mudi, dan Segmen Terminal Sarimalaha-Sp. S. Parman. Sehingga hanya 5 segmen tersebut yang perlu dibangunnya halte.

SEGMENT	JML PENUMPANG	KEBUTUHAN HALTE	EKSISTING
TERMINAL SARIMALAHA- SDN 1 SOASIO	12	BUTUH	ADA
KANTOR PERIKANAN TOMALOU-TOKO 4M	14	BUTUH	TIDAK
Sp. WARKOP MUDA MUDI- KANTOR WALIKOTA	18	BUTUH	TIDAK
TERMINAL SARIMALAHA- PASAR IKAN	20	BUTUH	TIDAK
TERMINAL SARIMALAHA- SIMPANG S.PARMAN	11	BUTUH	TIDAK

5.2.2 Penentuan Kebutuhan Halte Berdasarkan Jarak Antar Tempat Henti

Pada analisis ini dilakukan usulan terhadap kebutuhan tempat henti angkutan umum. Penentuan yang digunakan untuk mencari kebutuhan tempat perhentian angkutan umum berdasarkan standar jarak yang terdapat pada Surat Keputusan Dirjen Perhubungan Darat No.271/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Perekayasaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum. Perhitungan kebutuhan tempat perhentian dihitung berdasarkan ruas-ruas jalan yang dilewati angkutan umum. Pada analisis kebutuhan halte berdasarkan jarak dan tata guna lahan ini hanya menganalisis 4 segmen saja sesuai dari hasil analisis kebutuhan halte berdasarkan jumlah minimal penumpang. Berikut merupakan perhitungan kebutuhan tempat henti berdasarkan jarak:

Tabel V. 5 Jarak Halte dan Tempat Pemberhentian Bus

Zona	Tata Guna Lahan	Lokasi	Jarak Tempat Henti (m)
1	Pusat Kegiatan sangat padat:	CBD	200-300 *)

	Pasar, Pertokoan	Kota	
2	Padat: Perkantoran, sekolah jasa	Kota	300-400
3	Pemukiman	Kota	300-400
4	Campuran Padat: Perumahan, Sekolah, Jasa	Pinggiran	300-500
5	Campuran Jarang: Perumahan, Ladang, Sawah, Tanah Kosong	Pinggiran	500-1000

Sumber: Keputusan Dirjen HubDat 271/1996

Keterangan :*)= Jarak 200m dipakai bila sangat diperlukan saja, sedangkan jarak umumnya 300 m.

Berikut merupakan tata guna lahan dan jarak halte masing-masing segmen menurut pedoman teknis.

Contoh perhitungan:

- Terminal Sarimalaha- SDN 1 Soasio
 - Panjang ruas jalan = 2700 m
 - Tata Guna Lahan = Campuran Padat:
Perumahan, sekolah, jasa
 - Lokasi = Pinggiran
 - Standar Tempat Henti = 300-500 m
 - Jarak Minimal Halte dari Persimpangan = 50 m
 - Farside dan Nearside = $50 \times 2 = 100$ m.

$$\text{Kebutuhan Halte Ideal} = \frac{\text{Panjang Segmen} - \text{Jarak Minimal dari Persimpangan}}{\text{Standar Tempat Henti}}$$

Rumus V. 1 Kebutuhan Halte

$$\text{Kebutuhan Halte Ideal} = \frac{\text{Panjang Segmen} - \text{Jarak Minimal dari Persimpangan}}{\text{Standar Tempat Henti}}$$

$$= \frac{2.700 - 100}{500}$$

$$= 5,2 = 5(\text{dibulatkan})$$

Jadi kebutuhan ideal untuk halte di Segmen Terminal Sarimalaha-SDN 1 Soasio adalah 5 halte. Angka tersebut merupakan angka ideal, dan tetap disesuaikan dengan tata guna lahan disepanjang ruas jalan tersebut.

Jarak standar yang dibutuhkan untuk perhitungan jumlah ideal halte adalah 300-500. Nilai 500 digunakan untuk menunjukkan efisiensi dari beberapa sudut pandang sebagai berikut:

a) Sudut Pandang Penumpang

1. Apabila jarak antar perhentian bus relative tinggi, akan membuat bus tidak terlalu sering berhenti, dan dapat mengurangi waktu tempuh.
2. Bus menjadi nyaman, karena akselerasi dan decelerasi menjadi jarang.

b) Sudut Pandang Operator

1. Jumlah armada yang dioperasikan menjadi lebih sedikit, karena kecepatan rata-rata yang tinggi.
2. Hemat pemakaian BBM.

c) Sudut Pandang Lain

Adanya halte angkutan umum menyebabkan kapasitas jalan menjadi berkurang.

Sehingga dari perhitungan di atas dapat diperoleh jumlah kebutuhan halte pada tiap segmennya sebagai berikut:

Tabel V. 6 Penentuan Kebutuhan Halte Berdasarkan Jarak

NO	SEGMENT	PANJANG SEGMENT (m)	TATA GUNA LAHAN	STANDAR TEKNIS	KEBUTUHAN HALTE	EKSISTING	KEBUTUHAN HALTE
1	TERMINAL SARIMALAHA -SDN 1 SOASIO	2700	Campuran Padat: Perumahan, sekolah, jasa	500	5,2	1	4

NO	SEGMENT	PANJANG SEGMENT (m)	TATA GUNA LAHAN	STANDAR TEKNIS	KEBUTUHAN HALTE	EKSISTING	KEBUTUHAN HALTE
2	KANTOR PERIKAMAN TOMALOU- TOKO 4M	4400	Campuran Jarang : Perumahan, tanah kosong	1000	4,3	0	4
3	UPI MART- KANTOR WALIKOTA	1000	Campuran Padat: Perumahan, sekolah, jasa	500	1,8	0	2
4	TERMINAL SARIMALAHA -PASAR IKAN	1000	Campuran Padat: Perumahan, sekolah, jasa	500	1,8	0	2
5	TERMINAL SARIMALAHA -SP. S.PARMAN	800	Campuran Padat: Perumahan, sekolah, jasa	500	1,4	0	1

Sumber: Hasil Analisis 2022

5.2.3 Analisis Tempat Perhentian Angkutan Umum

Pada segmen yang tidak memenuhi dibuatnya halte, maka akan diusulkan tempat perhentian angkutan umum. Tempat perhentian angkutan umum merupakan fasilitas prasarana angkutan umum yang digunakan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang tanpa lindungan atau Bus Stop dan disebut TPB (Tempat Perhentian Bus). Fasilitas yang disajikan berupa rambu petunjuk, bus stop, papan informasi trayek dan identitas tempat perhentian. Analisis TPB ini mengacu pada kondisi tata guna lahan di sekitarnya dan disesuaikan dengan SK Dirjen HubDat No. 271/HK.105/DRJD/96, kemudian dihitung jumlah kebutuhan halte berdasarkan jarak dan tata guna lahan, kemudian diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel V. 7 Hasil Analisis Kebutuhan Tempat Perhentian Angkutan Umum

NAMA SEGMENT	PANJANG SEGMENT (km)	PANJANG SEGMENT (m)	TATA GUNA LAHAN	STANDAR JARAK	KEBUTUHAN TEMPAT HENTI	HALTE EKSISTING
SDN 1 SOASIO- SIMPANG TOPO	1,9	1900	Pemukiman	1000	1,8	0
SIMPANG TOPO-KANTOR PERIKANAN TOMALOU	4,4	4400	Perumahan, lahan kosong	1000	4,3	0
MAN 2 TIKEP - SIMPANG PESANTREN	4,4	4400	Perumahan, lahan kosong	1000	4,3	1
TOKO 4M- MAN 2 TIKEP	4,4	4400	Perumahan, lahan kosong	1000	4,3	1
SIMPANG PESANTREN- TERMINAL RUM	3,1	3100	Perumahan, lahan kosong	1000	3	0
SIMPANG PESANTREN- JAYA	3,4	3400	Perumahan, lahan kosong	1000	3,3	0
SIMPANG TOPO-TOPO	2	2000	Perumahan, lahan kosong	1000	1,9	0
TERMINAL SARIMALAHA- UPI MART	1,3	1300	Perumahan, sekolah, jasa	500	2,4	1
Sp. WARKOP MUDA MUDI- UNIVERSITAS NUKU	1,5	1500	Perumahan, lahan kosong	1000	1,4	0

NAMA SEGMENT	PANJANG SEGMENT (km)	PANJANG SEGMENT (m)	TATA GUNA LAHAN	STANDAR JARAK	KEBUTUHAN TEMPAT HENTI	HALTE EKSISTING
UNIVERSITAS NUKU-SDN 1 FOLARORA	2,2	2200	Perumahan, lahan kosong	1000	2,1	0
SDN 1 FOLARORA- GURABUNGA	1,7	1700	Perumahan, lahan kosong	1000	1,6	0
PASAR IKAN- SDN 1 COBODOE	1,6	1600	Perumahan, lahan kosong	1000	1,5	0
SDN 1 COBODOE- KALAODI	3,7	3700	Perumahan, lahan kosong	1000	3,6	0
SIMPANG S.PARMAN- SIMPANG FRANS KAISEPO	1,4	1400	Perumahan, lahan kosong	1000	1,3	0
SIMPANG FRANS KAISEPO- SIMPANG DOWORA	2,4	2400	Perumahan, lahan kosong	1000	2,3	0
SIMPANG DOWORA- PEMANDIAN AIR PANAS	1,9	1900	Perumahan, lahan kosong	1000	1,8	0
PEMANDIAN AIR PANAS- MAFUTUTU	6,1	6100	Perumahan, lahan kosong	1000	6	0

Sumber: Hasil Analisis 2022

5.3 Rekomendasi

Penentuan jumlah halte dan lokasi penempatannya merupakan hal penting dalam tingkat penggunaan moda transportasi angkutan umum khususnya pada Trayek Angkutan Perkotaan di Kota Tidore Kepulauan. Berikut ini merupakan beberapa rekomendasi yang meliputi penentuan lokasi halte usulan, penentuan lokasi tempat perhentian angkutan perkotaan, penentuan dimensi dan desain halte angkutan perkotaan di Kota Tidore Kepulauan.

5.3.2 Lokasi Halte Usulan

Dalam Penentuan titik pemberhentian ini didasarkan dengan hasil pengamatan di lapangan berdasarkan kantong-kantong penumpang dan tata guna lahan yang ada pada wilayah studi yang di sesuaikan dengan standar Surat Keputusan Dirjen Perhubungan Darat No.271/HK..105/DRJD/96 terhadap ruang lalu lintas. Berikut ini merupakan titik-titik yang akan dibangun halte:

Tabel V. 8 Lokasi Halte Usulan

NO	SEGMENT	KEBUTUHAN HALTE	PENENTUAN TITIK	TGL	NAMA HALTE
1	Terminal Sarimalaha - SDN 1 Soasio	4	Jl. Ahmad Yani, di depan polsek Tidore Kepulauan, 50 meter sebelum simpang	Campuran Padat: Perumahan, sekolah, jasa	Halte Polsek Tidore
			Jl. Ahmad Yani, di samping kantor Pengadilan Negeri Soasio		Halte Pengadilan Negeri Soasio
			Jl. Sultan Syaifudin, di depan SDN 1 Gamtufkange		Halte SDN 1 Gamtufkange
			Jl. Sultan Syaifudin, di depan SDN 1 Soasio		Halte SDN 1 Soasio

NO	SEGMENT	KEBUTUHAN HALTE	PENENTUAN TITIK	TGL	NAMA HALTE
2	Kantor Perikanan Tomalou-Toko 4M	4	Jl. Sultan Syaifudin, di depan SMP N 3 Tidore Kepulauan	Campuran Jarang : Pemukiman , Lahan kosong	Halte SMP N 3 TIKEP
			Jl. Sultan Syaifudin, di depan toko Sarifamart		Halte Sarifamart
			Jl. Sultan Syaifudin, di depan MTSN 1 Dokiri		Halte MTSN 1 Dokiri
			Jl. Sultan Syaifudin, di depan Toko 4 M, 50 meter sebelum simpang		Halte 4M
3	Upi Mart-Sp. Warkop Muda-Mudi	2	Jl. Sultan Mansyur, 100 m setelah RSD Tidore Kepulauan	Campuran Padat: Perumahan, sekolah, jasa	Halte RSUD Tikep
			Jl. Sultan Mansyur, di seberang kantor walikota 50 m sebelum simpang		Halte Kantor Walikota
4	Terminal Sarimalaha-Pasir Ikan	2	Jl. Pelabuhan Goto, di depan PPI Goto 50 meter sebelum simpang	Campuran Padat: Perumahan, sekolah, jasa	Halte PPI Goto
			Jl. Kemakmuran di depan pelabuhan Trikora 50 meter setelah simpang		Halte Trikora
5	Terminal Sarimalaha-Sp. S. Parman	1	Di depan TK Seruni Indonesia	Campuran Padat: Perumahan, sekolah, jasa	Halte TK Seruni

Sumber: Hasil Analisis 2022

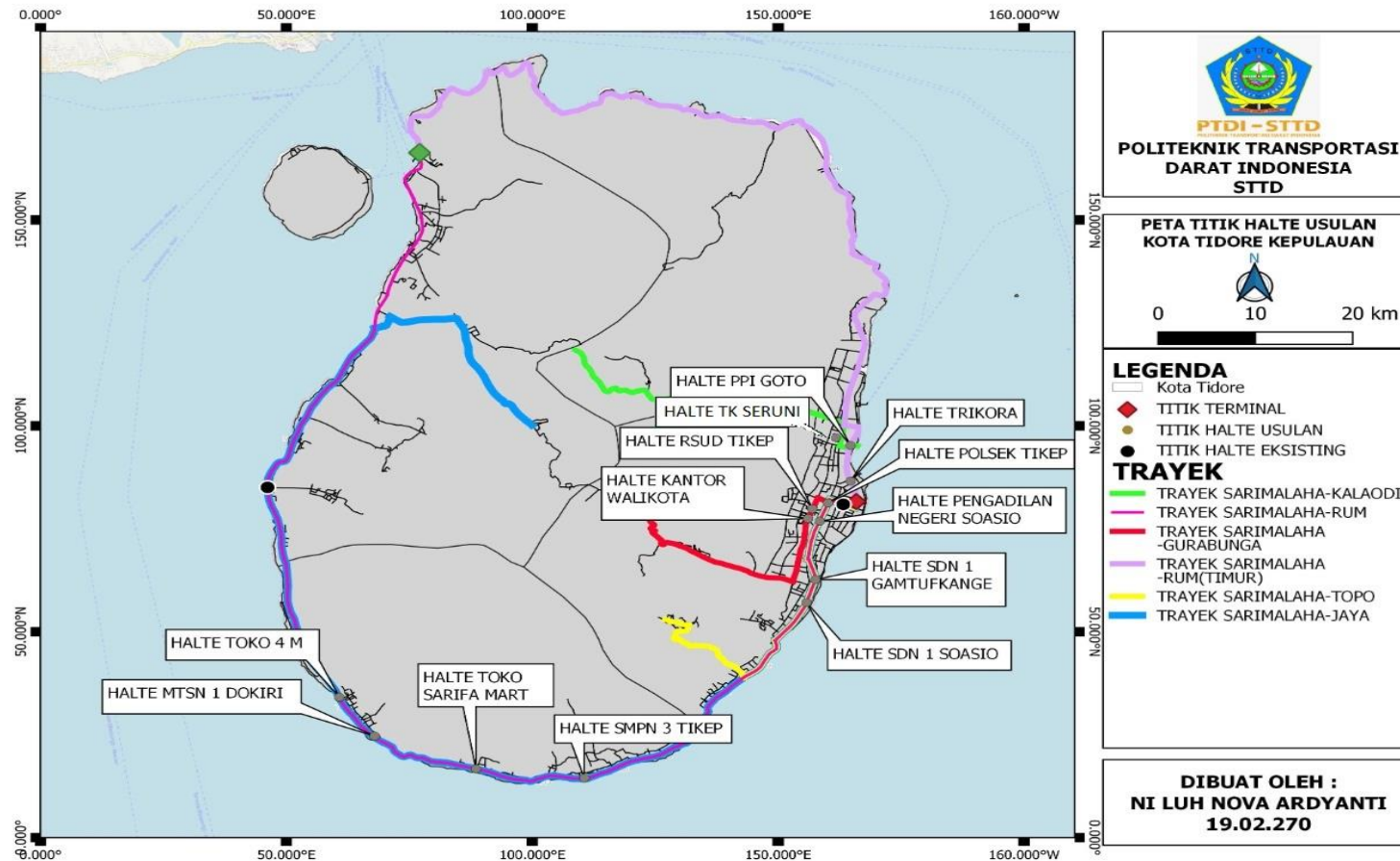
Berdasarkan standar teknis penentuan Fasilitas Tempat Pemberhentian Angkutan Umum maka diusulkan untuk penyediaan halte di rute trayek angkutan perkotaan sebagai berikut:

1. Terminal Sarimalaha-SDN 1 Soasio

Jumlah Halte :4 unit
Tata Guna Lahan :Perumahan, sekolah, jasa
Status Jalan :Jalan Nasionl
Tipe Jalan :2/2 UD
Kategori :Campuran Padat
Standar Teknis Jarak :300-500
Panjang Jalan :2700 meter
Posisi Halte :Sidewalk Depan (Posisi arus pejalan kaki berada pada bagian depan halte)

Lokasi Penempatan Halte Baru :

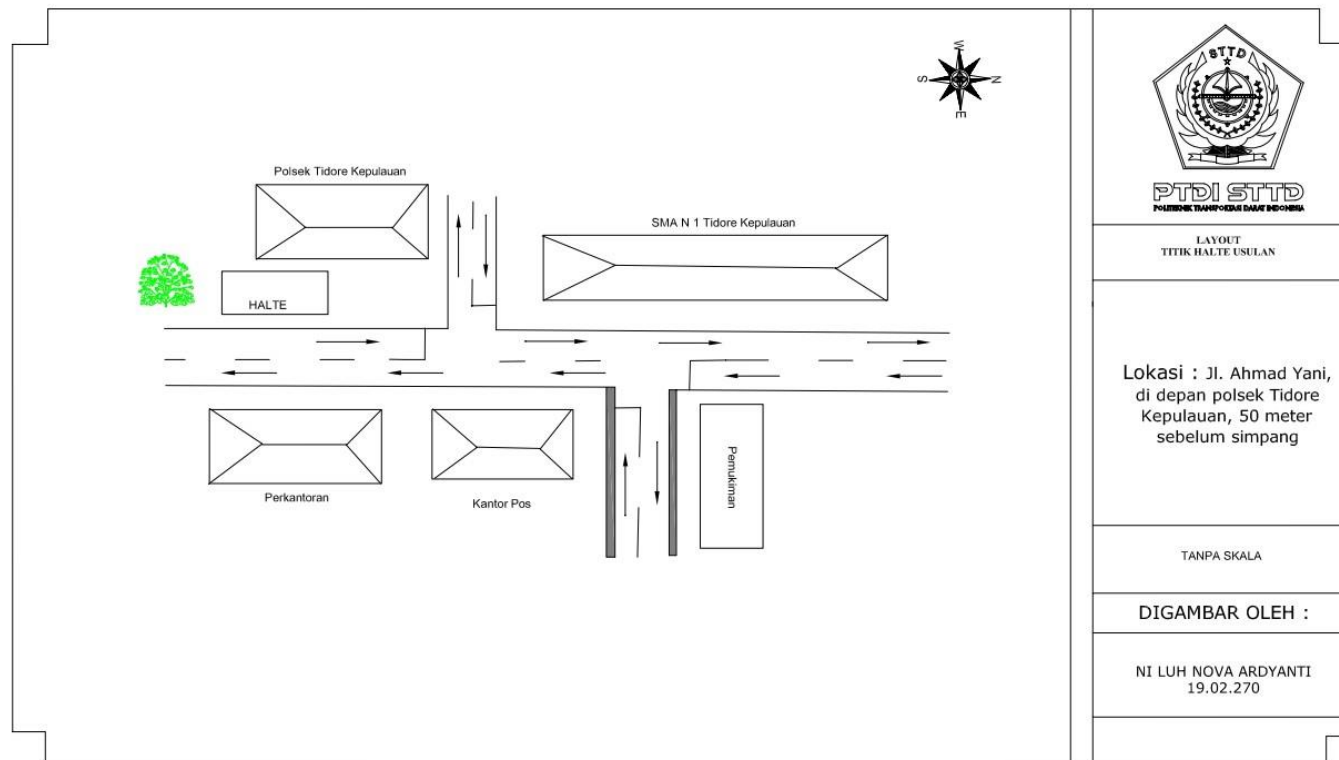
- 1) Jl. Ahmad Yani, di depan polsek Tidore 50 meter sebelum simpang.
- 2) Jl. Ahmad Yani, di samping Pengadilan Negeri Soasio.
- 3) Jl. Sultan Syaifudin, depan SDN 1 Gamtufkange.
- 4) Jl. Sultan Syaifudin, di depan SDN 1 Soasio.



Sumber: Hasil Analisis 2022

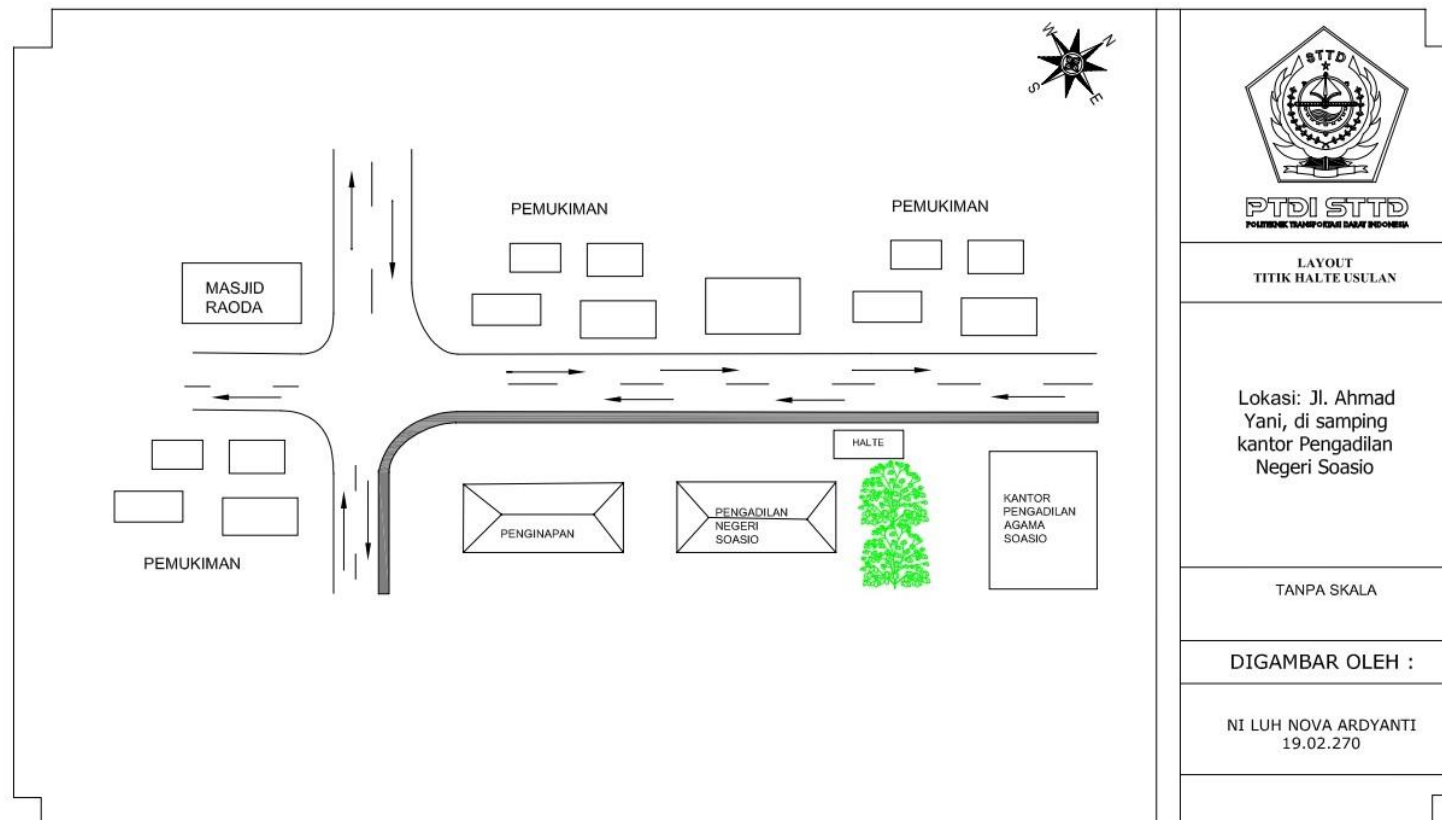
Gambar V. 9 Peta Titik Halte Usulan Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 10 Peta Titik Halte Usulan Berdasarkan Segmen



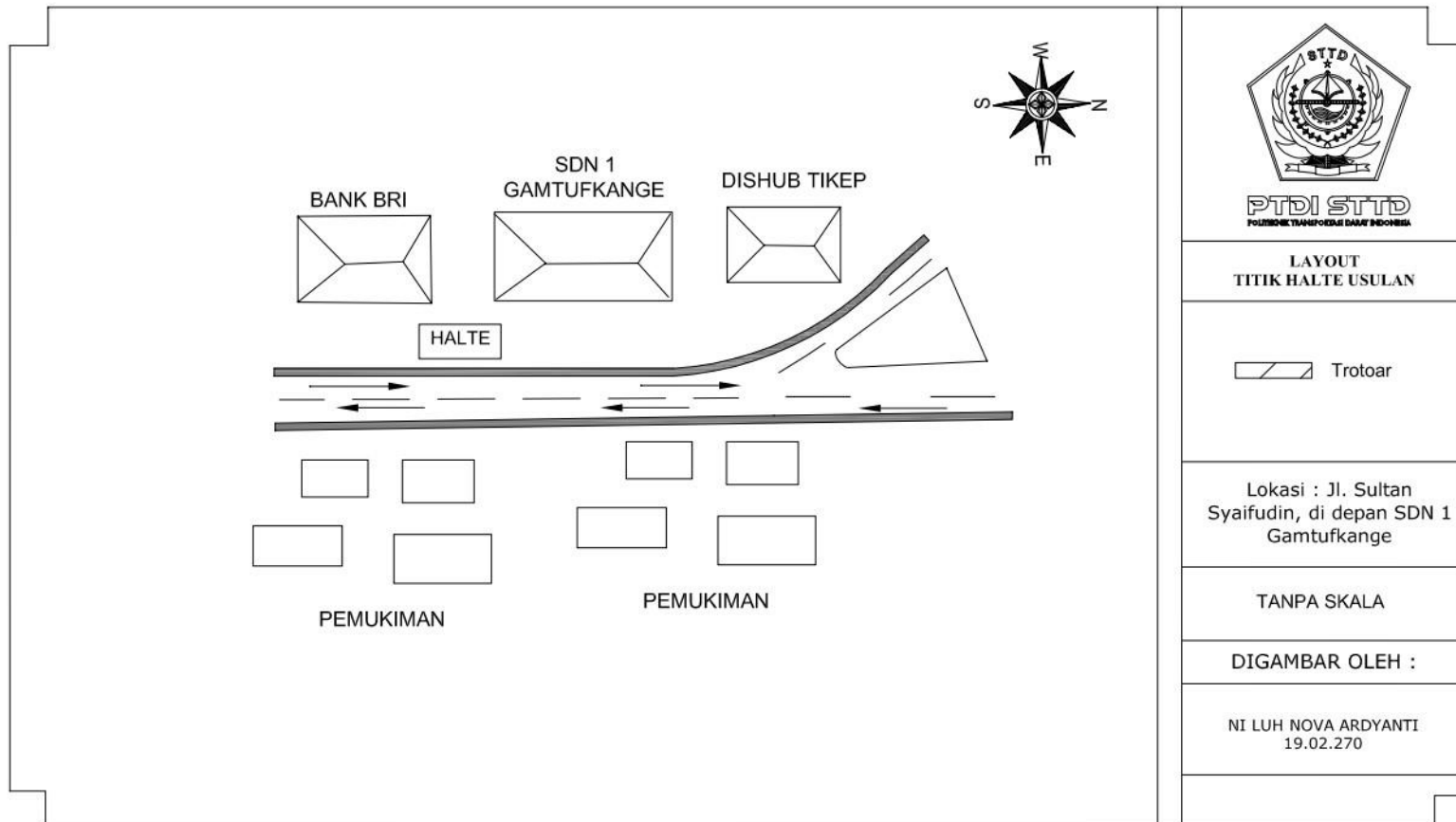
Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 11 Halte Jl. Ahmad Yani di seberang polsek Tidore Kepulauan 50 sebelum simpang



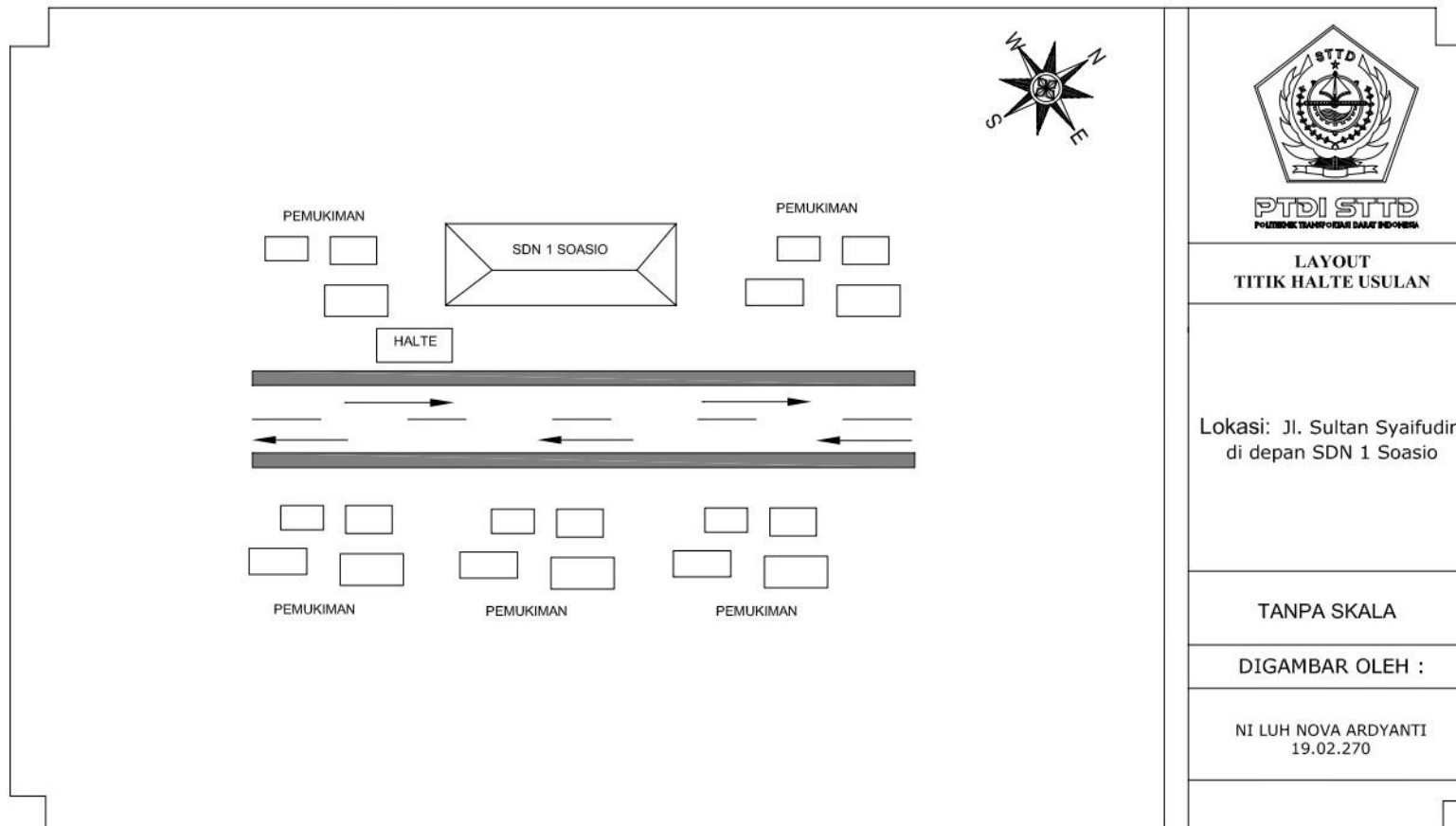
Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 12 Halte Jl. Ahmad Yani di samping Kantor Pengadilan Negeri Soasio



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 13 Halte Jl. Sultan Syaifudin, di depan SDN 1 Gamtufkange



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 14 Halte Jl. Sultan Syaifudin, di depan SDN 1 Soasio

2. Kantor Perikanan Tomalou-Toko 4M

Jumlah Halte :2 unit

Tata Guna Lahan : Pemukiman, Lahan kosong

Status Jalan :Jalan Nasionl

Tipe Jalan :2/2 UD

Kategori :Campuran Jarang

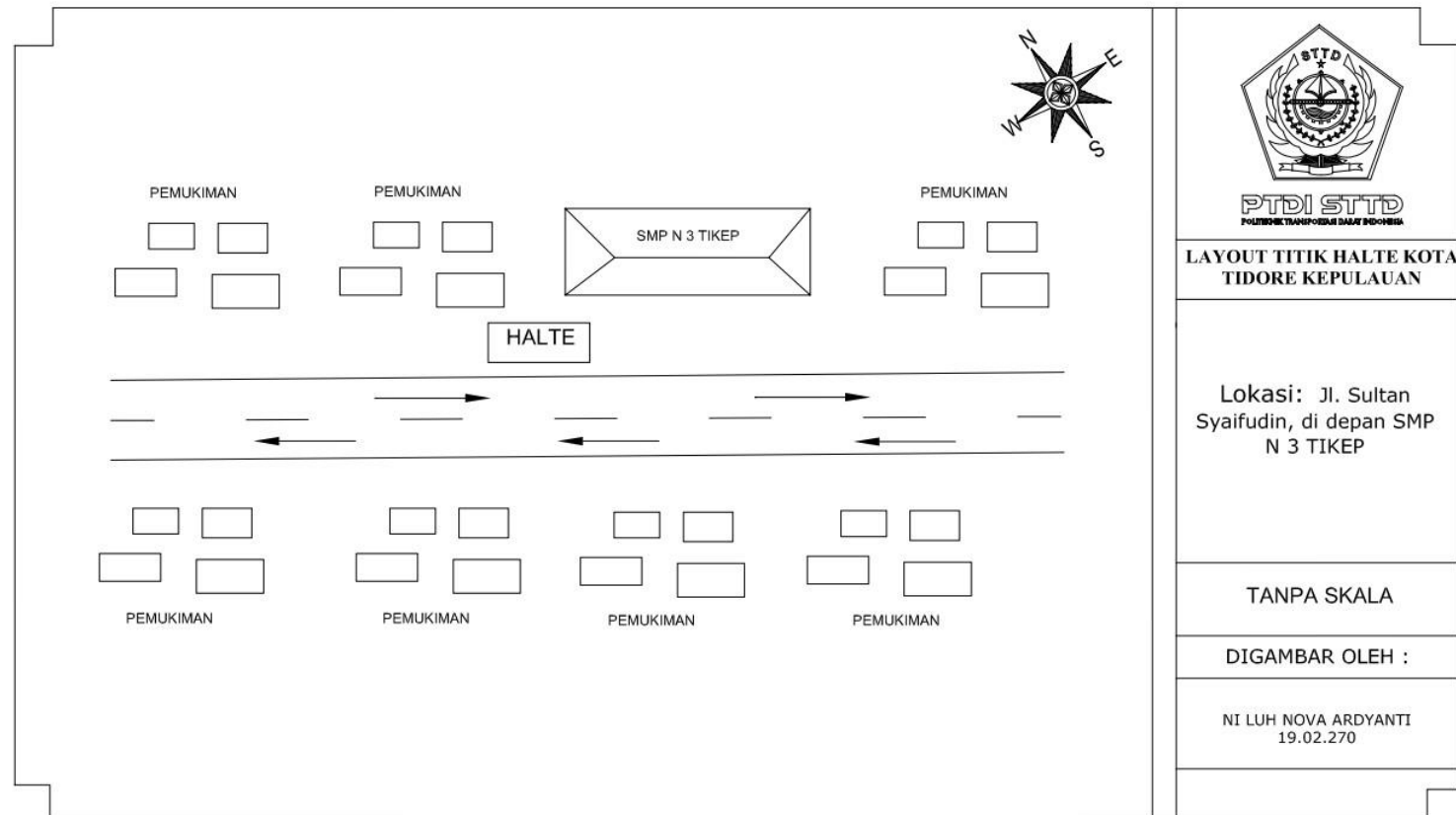
Standar Teknis Jarak :500-1000

Panjang Jalan :4400 meter

Posisi Halte :Sidewalk Depan (Posisi arus pejalan kaki berada pada bagian depan halte)

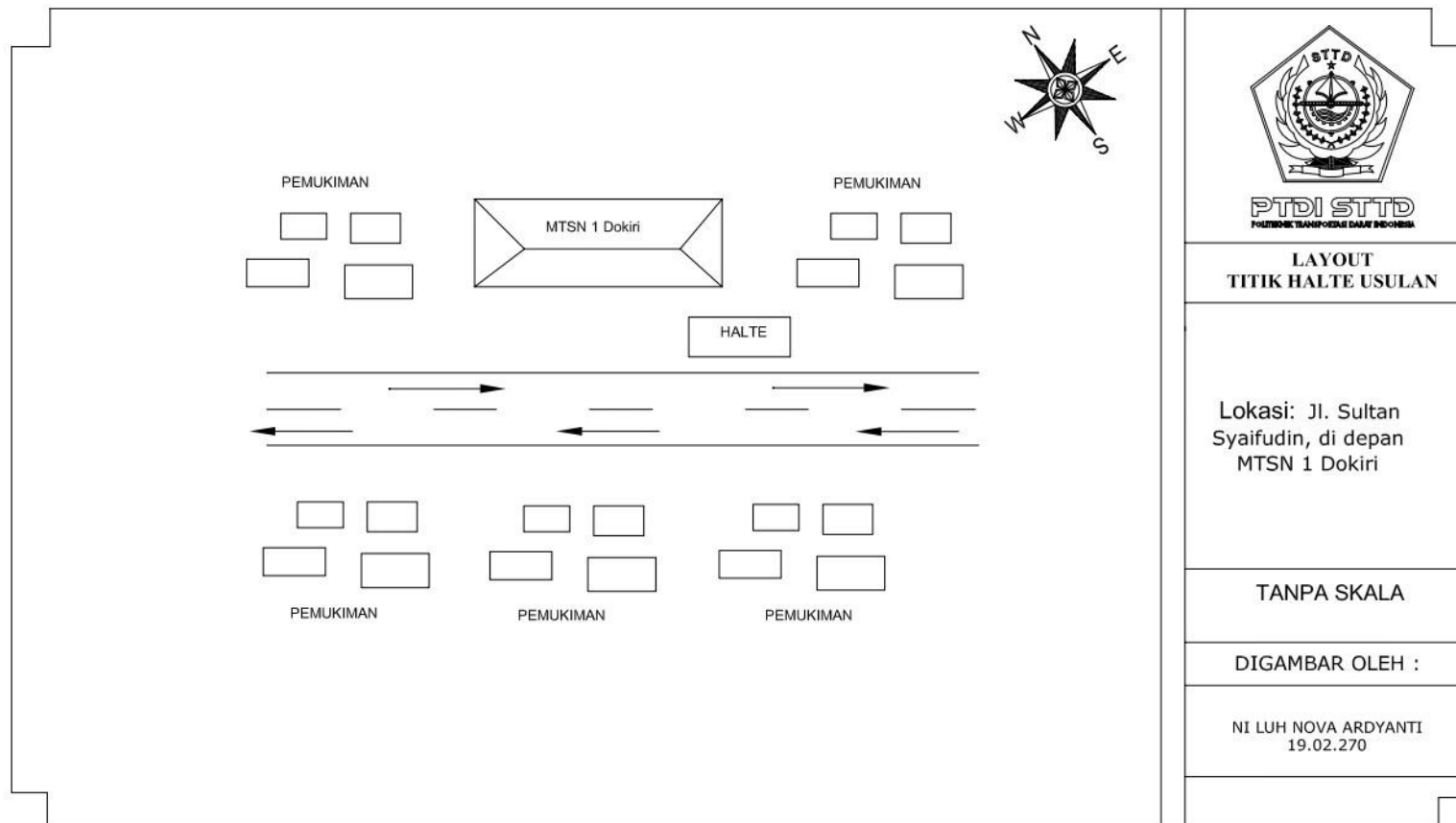
Lokasi Penempatan Halte Baru:

- 1) Jl. Sultan Syaifudin, di depan SMP N 3 Tidore Kepulauan
- 2) Jl. Sultan Syaifudin, di depan toko Sarifamart
- 3) Jl. Sultan Syaifudin, di depan MTSN 1 Dokiri
- 4) Jl. Sultan Syaifudin, di depan Toko 4 M 50 meter sebelum simpang.



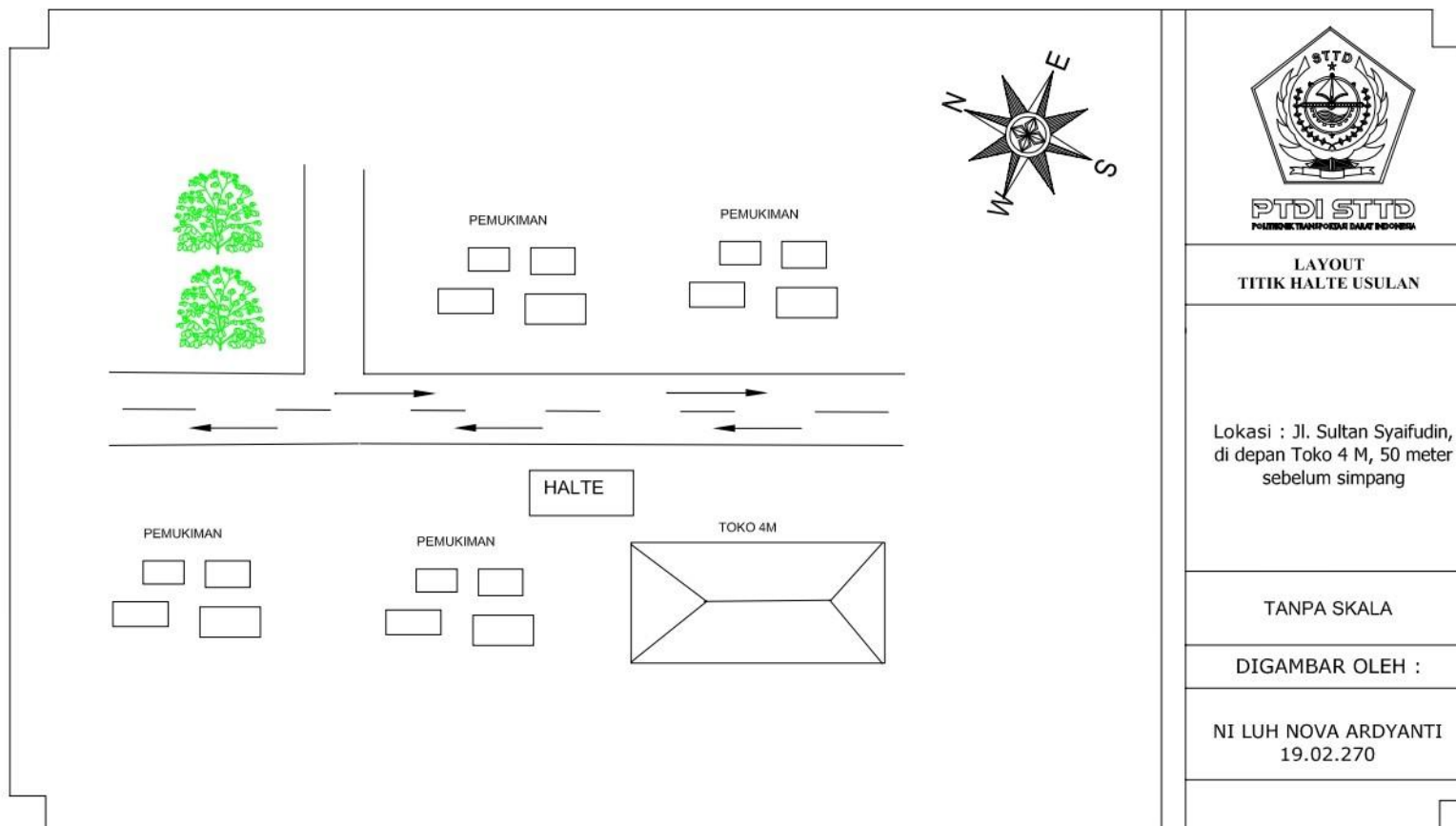
Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 15 Halte Jl. Sultan Syaifudin, di depan SMP N 3 TIKEP



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 17 Halte Jl. Sultan Syaifudin, di depan MTSN 1 Dokiri



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 18 Halte Jl. Sultan Syaifudin di depan toko 4M, 50 meter sebelum simpang

3. Upi Mart - Kantor Walikota

Jumlah Halte :2 unit

Tata Guna Lahan : Perumahan, sekolah, jasa

Status Jalan :Jalan Nasional

Tipe Jalan :4/2 D

Kategori :Campuran Jarang

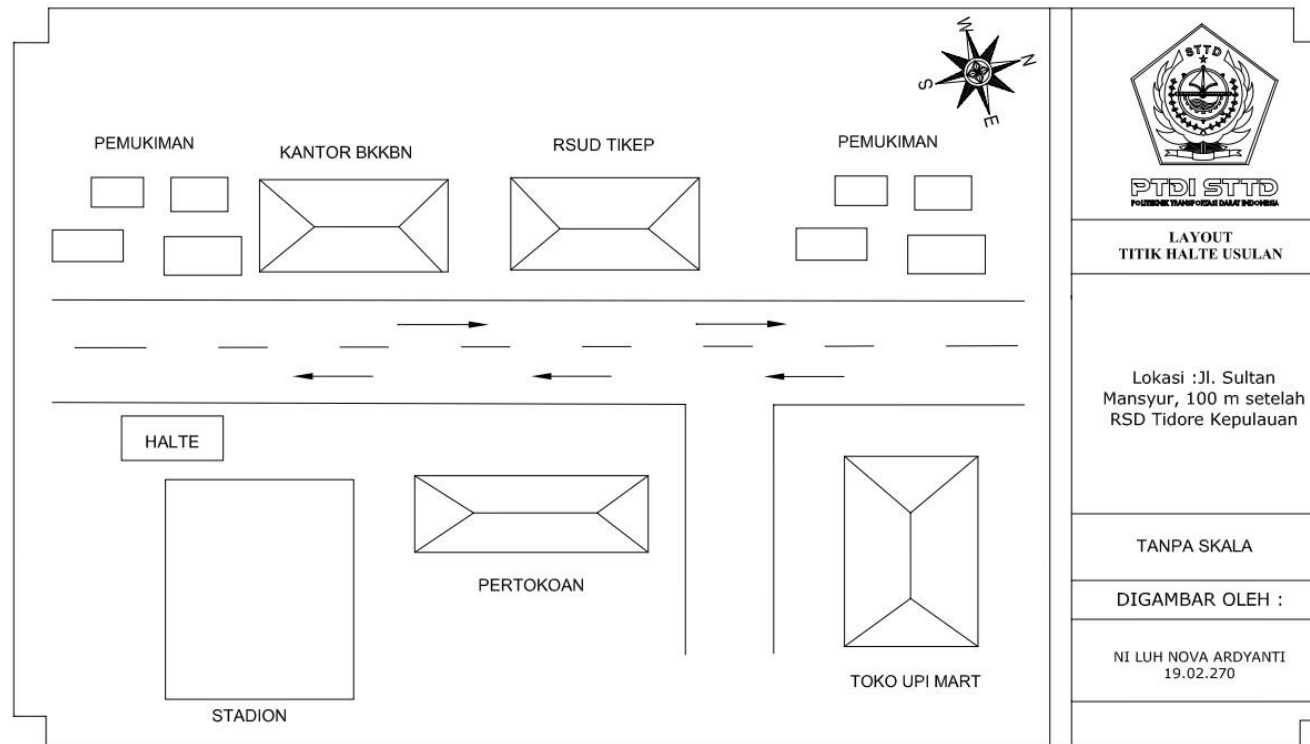
Standar Teknis Jarak :300-500 meter

Panjang Jalan :1000 meter

Posisi Halte :Sidewalk Depan (Posisi arus pejalan kaki berada pada bagian depan halte)

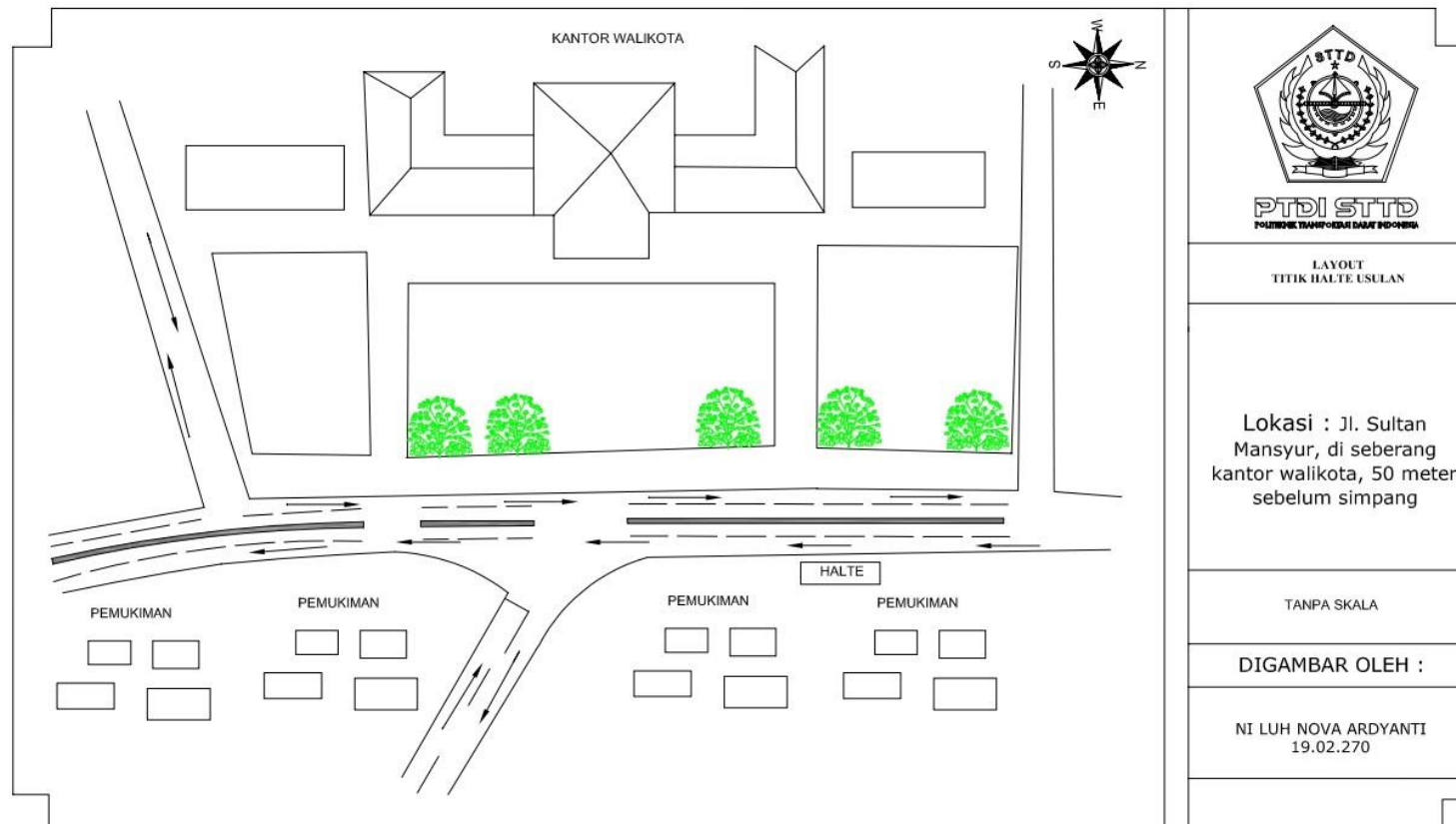
Lokasi penempatan halte baru:

- 1) Jl. Sultan Mansyur, 100 m setelah RSUD Tidore Kepulauan
(karena merupakan tempat yang membutuhkan ketenangan)
- 2) Jl. Sultan Mansyur, di seberang kantor walikota.



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 19 Halte Jl. Sultan Mnsyur 100 m setelah RSD Tikep

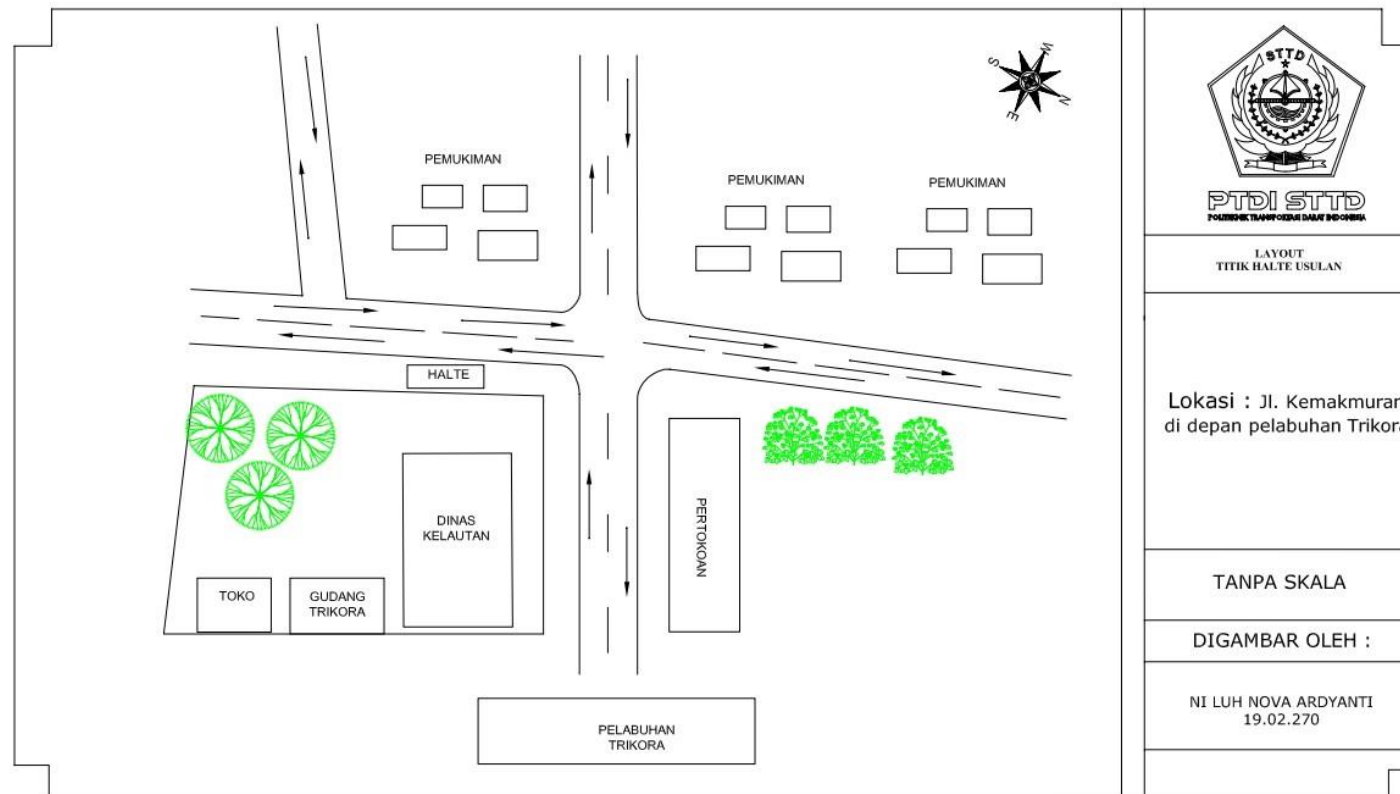


Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 20 Halte Jl. Sultan Mansyur di seberang Kantor Walikota 50 meter sebelum simpang

4. Terminal Sarimalaha-Pasar Ikan

Jumlah Halte	:2 unit
Tata Guna Lahan	: Perumahan, sekolah, jasa
Status Jalan	:Jalan Nasional
Tipe Jalan	:2/2 UD
Kategori	:Campuran Jarang
Standar Teknis Jarak	:300-500 meter
Panjang Jalan	:1000 meter
Posisi Halte	:Sidewalk Depan (Posisi arus pejalan kaki berada pada bagian depan halte)
Lokasi penempatan halte :	
1)	Jl. Pelabuhan Goto, di depan PPI Goto 50 meter sebelum simpang.
2)	Jl. Kemakmuran 50 m di depan pelabuhan Trikora 50 meter setelah simpang.

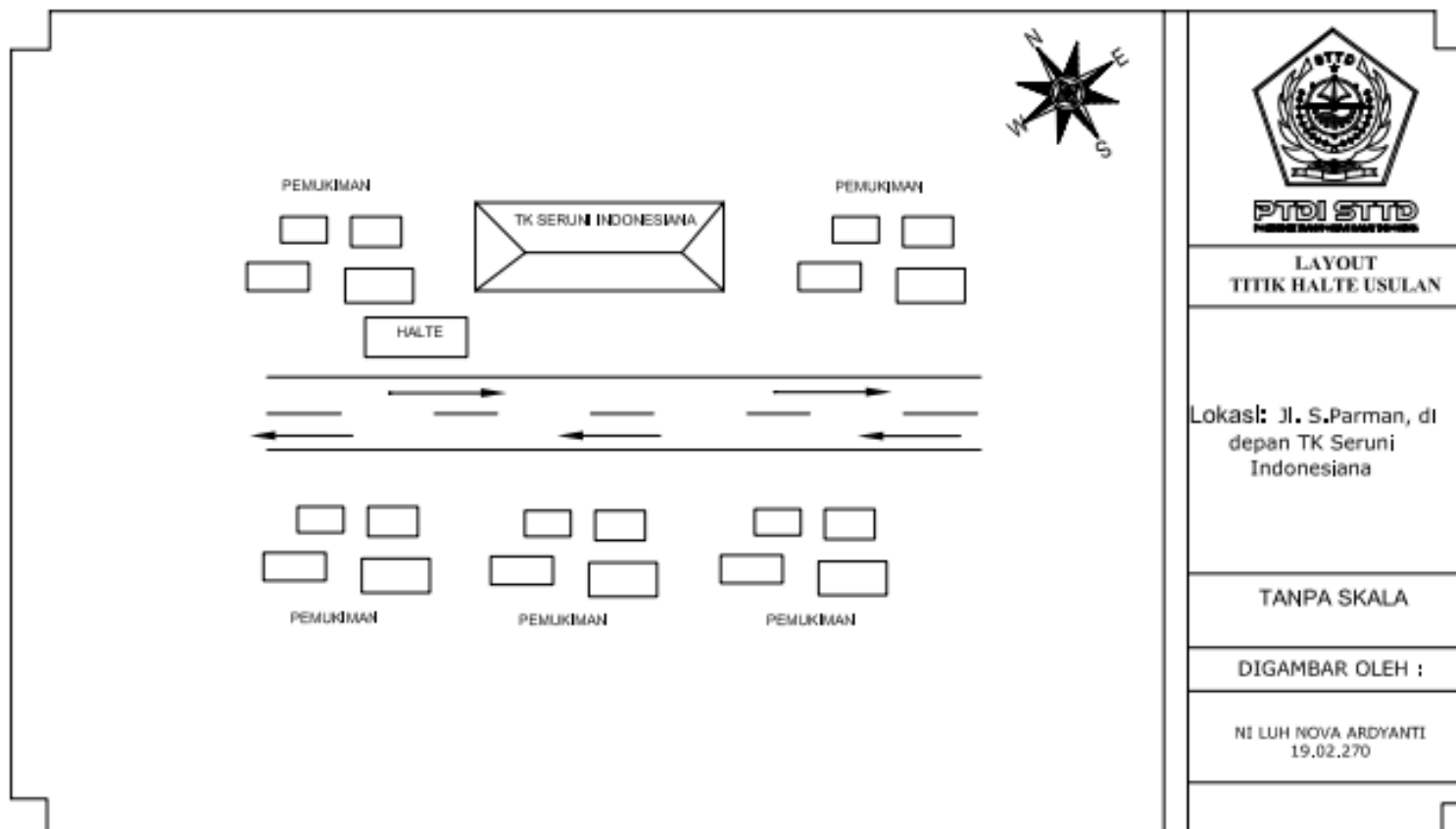


Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 22 Halte Jl. Kemakmuran di depan pelabuhan Trikora 50 setelah simpang

5. Terminal Sarimalaha-Sp. S.Parman

Jumlah Halte	:1 unit
Tata Guna Lahan	: Perumahan, sekolah, jasa
Status Jalan	:Jalan Kota
Tipe Jalan	:2/2 UD
Kategori	:Campuran Jarang
Standar Teknis Jarak	:300-500 meter
Panjang Jalan	:800 meter
Posisi Halte	:Sidewalk Depan (Posisi arus pejalan kaki berada pada bagian depan halte)
Lokasi penempatan halte :	
1) Jl. S. Parman , di depan TK Seruni Indonesia	



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 23 Halte Jl. S.Parman, di depan TK Seruni Indonesiana

Tabel V. 9 Lokasi Titik Halte Usulan

 Jl. Ahmad Yani, di depan polsek Tidore Kepulauan, 50 meter sebelum simpang	 Jl. Ahmad Yani, di samping kantor Pengadilan Negeri Soasio	 Jl. Sultan Syaifudin, di depan SDN 1 Gamtufkange
 Jl. Sultan Syaifudin, di depan SDN 1 Soasio	 Jl. Sultan Syaifudin, di depan SMP N 3 Tidore Kepulauan	 Jl. Sultan Syaifudin, di depan toko Sarifamart



I. Sultan Syaifudin, di depan
MTSN 1 Dokiri



Jl. Sultan Syaifudin, di depan
Toko 4 M, 50 meter sebelum
simpang



Jl. Sultan Mansyur, 100 m
setelah RSD Tidore
Kepulauan



Jl. Sultan Mansyur, di
seberang kantor walikota 50
m sebelum simpang



Jl. Pelabuhan Goto, di depan
PPI Goto 50 meter sebelum
simpang



Jl. Kemakmuran di depan
pelabuhan Trikora 50
meter setelah simpang



Jl. S. Parman, di depan TK
Seruni Indonesiana

Sumber: Hasil Analisis 2022

5.3.3 Lokasi Tempat Perhentian Angkutan Umum

Lokasi yang diusulkan untuk tempat perhentian angkutan ini ditempatkan pada titik yang berpotensi adanya penumpang serta dipadukan dengan beberapa lokasi halte eksisting yang sudah ada pada segmen tersebut.

Tabel V. 10 Penentuan Titik Lokasi Usulan Tempat Perhentian Angkutan Umum

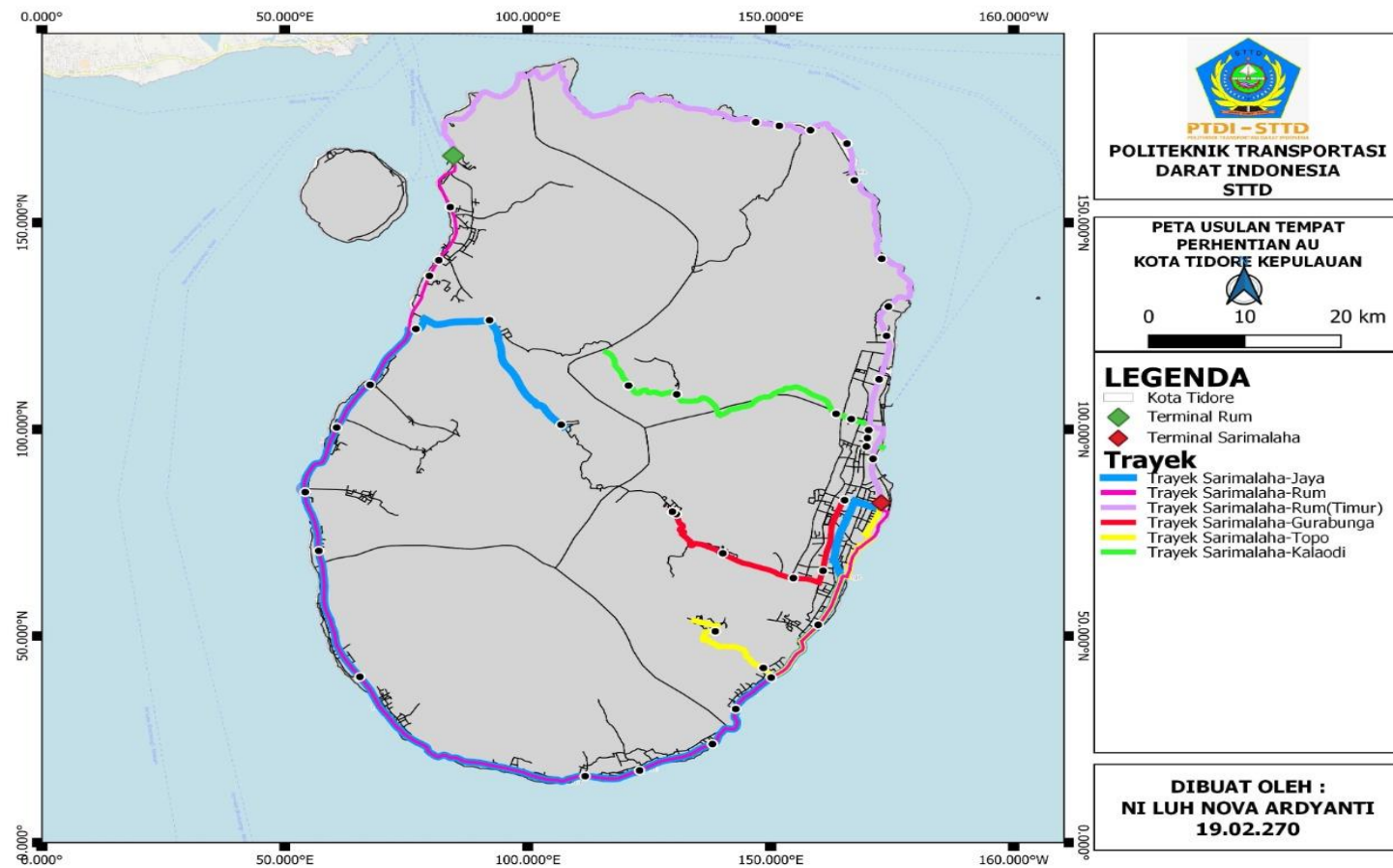
NO	SEGMENT	KEBUTUHAN	TATA GUNA LAHAN	LOKASI PERHENTIAN AU
1	SDN 1 SOASIO-SIMPANG TOPO	2	Campuran Jarang : Perumahan, tanah kosong	Di depan Kantor Lurah Soasio 50 m sebelum simpang
				Di depan bengkel Motor Simpang Topo
2	SIMPANG TOPO-KANTOR PERIKANAN TOMALOU	4	Campuran Jarang : Perumahan, tanah kosong	Di seberang Mushola An Nisa dan TPQ an Nisa 50 m sebelum simpang
				Di seberang Masjid Al Malik, 100 m setelah masjid
				Di stadion Gurabati
				Di depan kantor perikanan Tomalou

NO	SEGMENT	KEBUTUHAN	TATA GUNA LAHAN	LOKASI PERHENTIAN AU
3	MAN 2 TIKEP -SIMPANG PESANTREN	2	Campuran Jarang : Perumahan,t anah kosong	Di depan SMA N 10 Tidore Kepulauan
				Di depan benteng Marieco
4	TOKO 4M-MAN 2 TIKEP	3	Campuran Jarang : Perumahan,t anah kosong	Di depan toko amanah
				Di depan Kantor Lurah Bobo
				Di depan MTSN 2 Tidore Kepulauan
5	SIMPANG PESANTREN-TERMINAL RUM	3	Campuran Jarang : Perumahan,t anah kosong	Di depan Pasar Agromarine
				100 m dari puskesmas Rumbalibunga
				Di depan Toko nelayan
6	SIMPANG PESANTREN-JAYA	3	Campuran Jarang : Perumahan,t anah kosong	Di depan pesantren Harisul Khairat
				100 m dari Mushala at Takwa Gamsung
				Di depan mushollah at fajri 50 m setelah simpang
7	SIMPANG TOPO-TOPO	2	Campuran Jarang : Perumahan,t anah kosong	50 m setelah simpang topo
				Di depan Majid Al Awaliyah
8	TERMINAL SARIMALAH A-UPI MART	1	Campuran Padat: Perumahan, sekolah, jasa	Di depan Toko Upi Mart 50 m sebelum simpang
9	Sp. WARKOP MUDA MUDI-UNIVERSITAS NUKU	1	Campuran Jarang : Perumahan,t anah kosong	Di depan Universitas Nuku
10	UNIVERSITAS NUKU-SDN 1 FOLARORA	2	Campuran Jarang : Perumahan,t anah kosong	50 meter sebelum simpang Masjid Tambula
				Di depan SDN 1 Folarora
11	SDN 1 FOLARORA-GURABUNGA	2	Campuran Jarang : Perumahan,t anah kosong	100 m setelah masjid Gurabunga
				Di depan Koko Gaco Folarora
12	PASAR IKAN-SDN 1 COBODOE	2	Campuran Jarang : Perumahan,t anah kosong	Di depan Toko Noval Cabang Goto 50 sebelum simpang
				Di depan SDN 1 Cobodoe

NO	SEGMENT	KEBUTUHAN	TATA GUNA LAHAN	LOKASI PERHENTIAN AU
13	SDN 1 COBODOE-KALAODI	4	Campuran Jarang : Perumahan,t anah kosong	Di depan Kantor Lurah Cobodoe
				Di depan Kantor Kelurahan Kalaodi
				100 m dari masjid besar kalaodi
				100 m dari masjid An Nur
14	SIMPANG S.PARMAN-SIMPANG FRANS KAISEPO	1	Campuran Jarang : Perumahan,t anah kosong	Di depan Toko Alim Cobodoe
15	SIMPANG FRANS KAISEPO-SIMPANG DOWORA	2	Campuran Jarang : Perumahan,t anah kosong	Di depan MIN 4 Tidore Kepulauan
				Di depan Usaha Roti Ina
16	SIMPANG DOWORA-PEMANDIAN AIR PANAS	2	Campuran Jarang : Perumahan,t anah kosong	100 sebelum Masjid Al Hakim
				Di Depan Kantor Lurah Doyado
17	PEMANDIAN AIR PANAS-MAFUTUTU	6	Campuran Jarang : Perumahan,t anah kosong	Di depan SMP N 12 Tidore Kepulauan
				Di depan Pemandian air panas (akesahu)
				Di depan SDN Mafututu
				100 m dari masjid besar Tosa
				100 m dari masjid ar rahim
				100 m dari masjid al muftaqim

Sumber: Hasil Analisis 2022

Namun jika hanya menggunakan perhitungan berdasarkan tata guna lahan dan jarak, maka lokasi titik usulan akan terlalu banyak dan tidak efisien. Untuk mengurangi biaya anggaran, maka hanya diusulkan di tempat yang strategis dan ramai oleh masyarakat agar fasilitas tempat pemberhentian angkutan umum ini berguna dengan baik dan efisien.



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 24 Peta Titik Usulan Tempat Perhentian AU

5.3.4 Dimensi dan Desain Fasilitas Tempat Henti Angkutan Umum

a. Dimensi Halte Usulan

Dalam penentuan dimensi halte usulan yaitu berdasarkan SK.Dirjen Perhubungan Darat No.271/HK.105/DRJD/1996 tentang pedoman teknis perencanaan tempat perhentian kendaraan penumpang umum, dimensi ukuran minimal halte yaitu 4 m x 2 m. Untuk ruang gerak bebas penumpang yaitu 0,9 m x 0,6 m per penumpang atau dengan luas 0,54 m². Untuk melakukan perhitungannya, yaitu jumlah penumpang rata-rata dikalikan dengan standar ruang gerak. Berikut contoh perhitungan dimensi halte sesuai dengan standar teknis ruang gerak bebas penumpang:

Tabel V. 11 Jumlah Penumpang Menunggu Pada Jam Sibuk

NO	SEGMENT	JML PNP (waktu Sibuk)
1	TERMINAL SARIMALAHA-SDN 1 SOASIO	6
2	KANTOR PERIKANAN TOMALOU-TOKO 4M	7
3	UPI MART-Sp. WARKOP MUDA MUDI	9
4	TERMINAL SARIMALAHA-PASAR IKAN	10
5	TERMINAL SARIMALAHA-SP. S. PARMAN	6

Sumber: Hasil Analisis 2022

- Nama Segmen : Terminal Sarimalaha-SDN 1 Soasio
- Jumlah Penumpang :6
- Standar Ruang Gerak Bebas : 0,9 m x 0,6 m
- Luas Halte :
=Ruang Gerak Bebas x Jumlah Penumpang

$$= 0,54 \text{ m}^2 \times 6$$

$$= 3,24 \text{ m}^2$$

➤ Panjang Halte :

$$= \frac{\text{Luas Halte}}{\text{Lebar Minimal}}$$

$$= \frac{3,24}{2}$$

$$= 1,62 \text{ meter}$$

➤ Lebar halte = 2 meter

Perhitungan di atas berlaku untuk semua segmen yang ada.
Sehingga diperoleh jumlah dimensi halte usulan sebagai berikut :

Tabel V. 12 Dimensi Halte Usulan

SEGMENT	TATA GUNA LAHAN	JML PNP/WAKTU SIBUK	Luas Halte Berdasarkan Ruang Gerak Bebas Penumpang (m ²)	Dimensi halte	Standar minimal halte (m)
TERMINAL SARIMALAHA- SDN 1 SOASIO	Campuran Padat: Perumahan, sekolah, jasa	6	3,24	1,62 x 2	4 X 2
KANTOR PERIKANAN TOMALOU- TOKO 4M	Campuran Jarang : Perumahan, tanah kosong	7	3,78	1,89 x 2	4 X 2
UPI MART-Sp. WARKOP MUDA MUDI	Campuran Padat: Perumahan, sekolah, jasa	9	4,86	2,43 x 2	4 X 2
TERMINAL SARIMALAHA- PASAR IKAN	Campuran Padat: Perumahan, sekolah, jasa	10	5,4	2,7 x2	4 X 2
TERMINAL SARIMALAHA- SP.S.PARMAN	Campuran Padat: Perumahan, sekolah, jasa	6	3,24	1,62 X 2	4 X 2

Sumber: Hasil Analisis 2022

Dari perhitungan tersebut didapat ukuran dimensi halte yang tidak sesuai standar maka digunakanlah ukuran standar halte sesuai

dengan pedoman teknis 4 m x 2 m, dengan luas 8 m² dan tinggi halte minimum 2,5 meter diukur dari lantai hingga bagian atap paling bawah

b. Desain Halte Usulan

Desain halte ini memiliki panjang 4 meter, lebar 2 meter, dan tinggi 2,5 meter dan arus pejalan kaki berada di depan halte, dan dilengkapi dengan identitas halte, papan informasi trayek, tempat duduk, kanopi, dan pagar. Semakin lengkapnya fasilitas halte berguna untuk memberikan informasi terkait trayek apa saja yang melintasi halte tersebut, kemudian papan identitas halte berguna untuk mengetahui nama halte tersebut dan biasanya nama halte bergantung pada letak halte tersebut. Tempat duduk juga sangat penting karena akan memberikan kenyamanan kepada pengguna, dan pagar berfungsi sebagai pengaman pengguna halte, mencegah terjadinya kecelakaan apabila ada kendaraan yang menghantam halte. Tidak hanya itu pagar juga berfungsi sebagai penertiban penumpang yang antri ketika memasuki angkot.

c. Desain Tempat Perhentian Angkutan Umum

Desain tempat perhentian angkutan umum ini memiliki fasilitas rambu petunjuk, identitas tempat perhentian, dan papan informasi trayek. Papan informasi trayek berisikan tentang jenis trayek dan rute yang dilewati. Identitas tempat perhentian ini dicantumkan di papan informasi trayek.



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 25 Desain Halte Usulan Tampak Depan



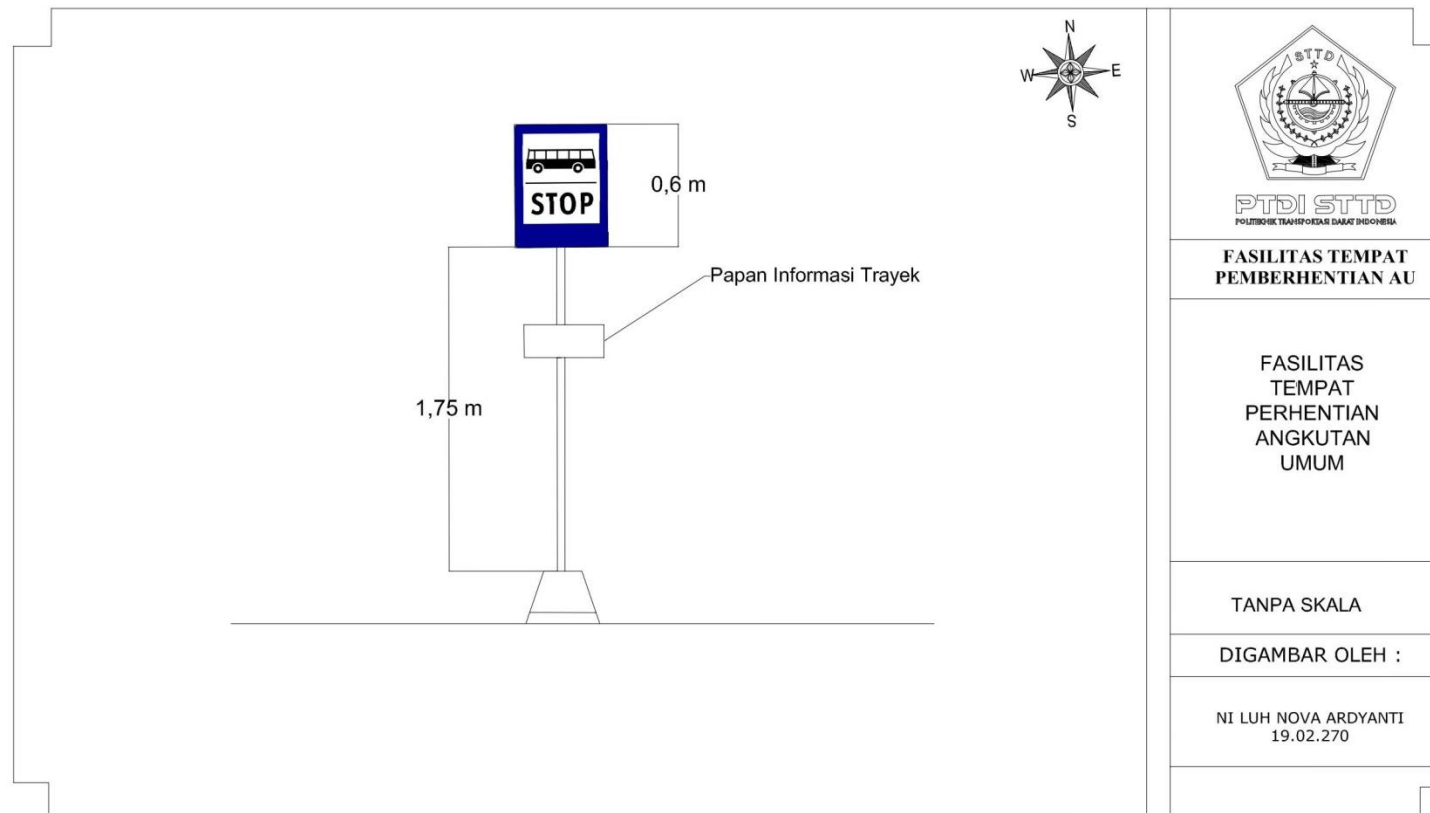
Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 26 Desain Halte Usulan Tampak Samping



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 27 Desain Halte Usulan Tampak Atas



Sumber: Hasil Analisis 2022

Gambar V. 28 Desain Fasilitas Tempat Pemberhentian AU

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Di Kota Tidore Kepulauan hanya terdapat 2 halte yang tersebar pada jaringan trayek angkutan perkotaan, yang mana kedua halte tersebut fasilitasnya belum memenuhi standar teknis. Ada satu halte yang mendekati standar yaitu Halte MAN 2 Tikep dengan fasilitas identitas halte, tempat duduk, dan kanopi.
2. Berdasarkan hasil analisa Kebutuhan Fasilitas Halte di Kota Tidore Kepulauan melalui perhitungan permintaan dan tata guna lahan dibutuhkan penambahan halte sejumlah 13 halte pada kantong penumpang pada jalan yang dilalui oleh trayek angkutan perkotaan. Segmen yang tidak memenuhi perhitungan permintaan diusulkan pembangunan tempat perhentian angkutan umum (bus stop) sejumlah 42 buah. Didapatkan lokasi halte yang ideal berdasarkan pedoman teknis dan kantong penumpang agar dapat berperan sebagai tempat naik dan turun penumpang adalah :
 - a. Segmen Terminal Sarimalaha-SDN 1 Soasio
 - 1) Jl. Ahmad Yani, di depan polsek Tidore 50 meter sebelum simpang.
 - 2) Jl. Ahmad Yani, di samping Kantor Pengadilan Negeri Soasio,
 - 3) Jl. Sultan Syaifudin, depan SDN 1 Gamtufkange
 - 4) Jl. Sultan Syaifudin, di depan SDN 1 Soasio
 - b. Segmen Kantor Perikanan Tomalou-Toko 4M
 - 1) Jl. Sultan Syaifudin, di depan SMP N 3 TIKEP
 - 2) Jl. Sultan Syaifudin, di depan toko Sarifamart

- 3) Jl. Sultan Syaifudin, di depan MTSN 1 Dokiri
- 4) Jl. Sultan Syaifudin, di depan Toko 4 M 50 meter sebelum simpang.
- c. Segmen Upi Mart-Sp. Warkop Muda Mudi
 - 1) Jl. Sultan Mansyur, 100 m dari RSUD Tidore Kepulauan (karena tempat yang memerlukan ketenangan)
 - 2) Jl. Sultan Mansyur, di seberang kantor walikota , 50 m sebelum simpang
- d. Segmen Terminal Sarimalaha-Pasar Ikan
 - 1) Jl. Pelabuhan Goto, di depan PPI Goto 50 m sebelum simpang
 - 2) Jl. Kemakmuran 50 m sebelum simpang pelabuhan Trikora
- e. Semen Terminal Sarimalaha-Sp. S.Parman
 - 1) Jl. S.Parman di depan TK Seruni Indonesiana
3. Dimensi halte yang dibutuhkan berdasarkan analisis standar ruang gerak bebas penumpang diperoleh ukuran dimensi halte yaitu:
 - a. Segmen Terminal Sarimalaha-SDN 1 Soasio dengan ukuran dimensi halte 1,62 m x 2 m.
 - b. Segmen Kantor Perikanan Tomalou-Toko 4M dengan ukuran dimensi halte 1,89 m x 2 m.
 - c. Segmen Upi Mart-Kantor Walikota dengan ukuran dimensi halte 2,43 m x 2 m.
 - d. Segmen Terminal Sarimalaha-Pasar Ikan dengan ukuran dimensi halte 1,62 m x 2 m.

Berdasarkan perhitungan tersebut, hanya ada satu segmen yang memenuhi ukuran standar minimum yaitu 4 x 2 meter. Maka dimensi halte yang diperoleh dari hasil perhitungan yang tidak memenuhi standar ukuran minimal halte akan diusulkan dimensinya menjadi standar ukuran yaitu 4 x 2 meter. Tinggi halte yang diusulkan adalah 2,5 meter. Dan desain halte yang digunakan agar sesuai dengan kondisi yang terdapat pada titik lokasi halte yang telah ditentukan adalah halte dengan posisi arus pejalan kaki berada di depan dan tidak dilengkapi dengan teluk bus menggunakan indicator berdasarkan tingkat

pemakaian, ketersediaan lahan, dan kondisi lingkungan yang digunakan sebagai desain usulan halte yang baru.

6.2 Saran

Berikut merupakan saran yang diberikan terkait dengan pengembangan prasarana tempat perhentian (halte) di Kota Tidore Kepulauan, yaitu:

1. Untuk pemerintah daerah Kota Tidore Kepulauan perlu adanya pembangunan fasilitas henti angkutan umum sesuai dengan hasil analisis penentuan kebutuhan dan penentuan lokasi, serta pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas halte yang akan datang.
2. Untuk pemerintah daerah Kota Tidore Kepulauan diharapkan dapat menggunakan desain halte yang telah di usulkan, sehingga menarik minat calon pengguna angkutan umum.
3. Untuk masyarakat diharapkan agar bisa menggunakan halte sesuai fungsinya , agar pemanfaatan berjalan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Jakarta.
- _____, 2014, *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan*, Jakarta.
- _____, 2013, *Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Jakarta.
- _____, 2010, *Peraturan Menteri Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan*, Jakarta
- _____, 2019, *Peraturan Menteri Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek*, Jakarta
- _____, 1996, *Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Perekayasaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum*, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta
- Agita, D.S, , & Handjani, M. 2018. *Analisis Halte Bus Trans Semarang (Studi Kasus Koridor I)*.
- PKL Taruna/I XLI 2022. *Pola Umum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kota Tidore Kepulauan. Bekasi*
- Tamin. (2000). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*.

SEKOLAH TINGGI TRANSPORTASI DARAT



KARTU ASISTENSI

NAMA

: Ni Luh Nova Ardyanti

NOTAR

: 1902270

PROGRAM STUDI

: D-III MTJ

SEMESTER

Ir. Tonny.C.M-Korah, M.Si
: Ir. Bambang Drajat, MM

: VI

TAHUN AJARAN

: 2021/2022

NO.	TGL	KETERANGAN	PARAF	NO.	TGL	KETERANGAN	PARAF
1.	27/7/2022	1. Identifikasi masalah pantainya harus banyak 2. Gunakan jurnal, atau undang-undang, minimal 3. Pahami isi		1.	5/7/2022	1. Rubah peta administrasi 2. Tambahkan panjang trayek 3. Ubah Warna peta jai ngan trayek 4. Tambahkan kondisi jalan	
2.	28/7/2022	1. Cara perhitungan dimensi halte 2. Membahas bab 1-4		2.	13/7/2022	1. Tambahkan foto halte 2. Cari dimensi halte yg lain	
3.	27/7/2022	1. Kesimpulan harus menjawab dari rumu- san masalah 2. Persiapan bab V dan VI		3.	28/7/2022	1. Revisi atap halte 2. Cari tau cara/aturan peletakkan TPB 3. Buat peta segmen 4. Revisi layout titik halte	
4.	29/7/2022	1. Revisi Kesimpulan dan Saran		4.	1/8/2022	1. Revisi Peta	